MAKNA PESAN DAKWAH *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM PENDEK "LEMANTUN"
(Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh:

Maya Shofiyana

NIM. B01217033

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Maya Shofiyana

Nim : B01217033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **MAKNA PESAN DAKWAH *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM PENDEK "LEMANTUN" (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 26 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

Maya Shofiyana

NIM. B01217033

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Maya Shofiyana

NIM : B01217033

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : MAKNA PESAN DAKWAH *BIRRUL WAIDAIN* DALAM FILM PENDEK "LEMANTUN" (Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2021

Menyetujui,
Pembimbing.

Lukman Hakim, S. Ag, M. Si, MA
NIP. 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MAKNA PESAN DAKWAH *BIRRUL WALIDAIN*

DALAM FILM PENDEK "LEMANTUN"

(Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Maya Shofiyana

B01217033

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 3 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Lukman Hakim, S. Ag. M. Si. MA
NIP. 197308212005011004

Penguji II

Dr. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP. 196912041997032007

Penguji III

Drs. Prihananto, M. Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002

Surabaya, 3 Februari 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Maya Shofiyana
NIM	: B01217033
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address	: Mshofiyana45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
MAKNA PESAN DAKWAH *BIRRUL WALIDAIN* DALAM FILM PENDEK "LEMANTUN" (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 September 2021

Penulis

(Maya Shofiyana)

ABSTRAK

Maya Shofiyana, NIM. B01217033, 2020. Makna Pesan Dakwah *Birrul Walidain* dalam Film Pendek "Lemantun" Analisis Semiotik Model *Ferdinand De Saussure*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Pesan Dakwah *Birrul Walidain* dalam film "Lemantun" melalui Analisis Semiotika Model Ferdinand De Saussure. Peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian karena di dalam film ini terdapat sebuah pembahasan mengenai *Birrul Walidain*.

Berdasarkan latar diatas, maka tujuan dalam penelitian tersebuat yakni untuk mengetahui bagaimana Penanda *(signified)* dan petanda *(signifier)* serta objek *(referent)* ditampilkan dalam film "Lemantun" dan apa saja makna pesan dakwah dalam film tersebut. Data yang akan diteliti yakni dengan potongan-potongan gambar, teks, suara atau bunyi-bunyian yang ada di film tersebut.

Di dalam Penelitian terdapat kesimpulan bahwasanya dari film "Lemantun" terdapat bentuk perlakuan dari *Birrul Walidain* bentuk perlakuannya sebagai berikut tidak menyusahkan kedua orang tua dengan membuat mereka berdua merasa tersinggung atas ucapan kita, anjuran untuk mengucapkan kalimat yang baik yang dibarengi dengan rasa hormat dan sopan dan yang terakhir bersikaplah tawadhu kepada orang tua kalian serta taat/patuh kepada kedua orang tua dengan melaksanakan apa yang mereka perintahkan

Peneliti berharap agar film ini dapat diteliti lagi dari sisi lain dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda, agar menghasilkan penelitian yang berbeda dari film tersebut.

Kata Kunci : *Makna pesan, Dakwah, Film, Semiotika, Ferdinand De Saussure*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Maya Shofiyana, NIM. B01217033, 2020. The Meaning of Da'wah Message *Birrul Walidain's* in the Short Film of Lemantun using Model Semiotic Analysis *Ferdinand De Saussure's*. Thesis Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

This research aims to find out the meaning of the message Da'wah *Birrul Walidain* in the film Lemantun through the Semiotic Analysis of Ferdinand De Saussure Model. in this film there is a discussion about *Birrul Walidain*.

Based on the above background, the purpose of the research is to find out how the *signified (signified)* and *signifier (signifier)* and object *(referent) are* displayed in the movie "Lemantun" and what is the meaning of the message of da'wah in the film. The data that will be examined is the pieces of image, text, sound or sound in the film.

In the Research there is a conclusion that from the movie "Lemantun" there is a form of treatment from *Birrul Walidain the* form of treatment as follows does not bother both parents by making them both feel offended by our speech, encouraged to say a good sentence accompanied by respect and courtesy and The last is to be tawadu to your parents and obey / obey both parents by carrying out what they ordered.

Researchers hope that this film can be researched from the other side by using different analysis and focus, to produce different research from the film.

Keywords: *Meaning of message, Preaching, Film, Semiotics, Ferdinand De Saussure*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

نبذة مختصرة

مايا صافيان رقم القيد2021,B0121703.معنى رسالة دعوة برول الوليد في الفيلم القصير للتحليل السيميائي لنموذج فرديناند دي سوسور. أطروحة برنامج دراسة الاتصال والإذاعة الإسلامية بجامعة سنان أمبل الإسلامية في سورابايا.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مغزى رسالة الدعوة الدعوية لبير الوليدين من خلال تحليل نموذج السيميائية لفرناند دي "لمانتون" في فيلم سوسور. اختار الباحثون هذا الفيلم كموضوع للبحث لأنه يوجد نقاش في هذا الفيلم حول برول والدين.

وبناء على الخلفية المذكورة أعلاه، فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة كيف المدلول(المدلول)، الدال (الدال) وجوه ويتم(المرجع) عرضفي فيلم وما هو معنى الرسالة من دا واه في الفيلم. البيانات التي سيتم "لمانتون" فحصها هي أجزاء الصورة أو النص أو الصوت أو الأصوات في الفيلم.

هناك شكل من "لمانتون" يوجد في البحث استنتاج مفاده أنه من فيلم ،حديثنا حيث لا يزعج كلا الوالدين من برول الوليد أشكال العلاج منمن خلال جعلهما يشعران بالإهانة، ونشجعهما على قول الجمل الجيدة المصحوبة بالاحترام والمجاملة والأخير هو أن تتواضع مع والديك وطاعة / طاعة كلا الوالدين من خلال تنفيذ ما أمروا به.

يأمل الباحثون أن يتم البحث في هذا الفيلم من الجانب الآخر باستخدام التحليل والتركيز المختلفين ، لإنتاج بحث مختلف من فيلم. الكلمات **المفتاحية:** معنى الرسالة ، الوعظ ، السينما ، السيميائية ، فرديناند دي سوسور.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
نبذة مختصرة ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang** 1
- **B. Rumusan Masalah** 4
- **C. Tujuan Penelitian** 4
- **D. Manfaat Penelitian** 4
- **E. Definisi Konsep** 4
- **F. Sistematika Pembahasan** 7

BAB II KAJIAN TEORETIK DAKWAH MELALUI FILM 9
- **A. PESAN DAKWAH** 9
- **B. FILM DAN DAKWAH** 10
- **C. FILM DAKWAH** 14
- **D. MAKNA *BIRRUL WALIDAIN*** 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. ANALISIS MODEL FERDINAND DE SAUSSURE 39
BAB III METODE PENELITIAN.....41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Objek Penelitian dan Unit Analisis 42
C. Sumber Data 43
D. Tahap-Tahap Penelitian.....44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Teknik Validitas Data.....46
G. Teknik Analisis Data 48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....52
A. Penyajian Data 52
A.1. Gambaran Film Lemantun.....52
A.2 Produksi Film Lemantun 54
A.3. Sinopsis Film Lemantun.....55
A.4 Tokoh dan Karakter Film lemantun.....56
A.5 Kelebihan Film Lemantun 59
B. Analisis Data 59
C. Interpretasi Teoritik.....82
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan.....85
B. Rekomendasi 86
C. Keterbatasan Peneliti 86
DAFTAR PUSTAKA 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1:Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 1 61
Tabel 4. 2: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 2 64
Tabel 4. 3:Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 3 67
Tabel 4. 4: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 4 70
Tabel 4. 5: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 5 71
Tabel 4. 6: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 6 74
Tabel 4. 7: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 7 77
Tabel 4. 8 Penyajian dan Analisis Musik Adegan 8.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1:Poster Film Lemantun 52
Gambar 4. 2: Tokoh Ibu di Film Lemantun.....56
Gambar 4. 3: Tokoh Dwi.....56
Gambar 4. 4: Tokoh Eko 57
Gambar 4. 5: Tokoh Tri.....57
Gambar 4. 6: Tokoh Yuni.....58
Gambar 4. 7: Tokoh Anto.....58
Gambar 4. 8: Adegan Gambar 4.3.....68
Gambar 4. 9: Adegan gambar 4.6.....75
Gambar 4. 10: Adegan Gambar 4.7.....78
Gambar 4. 11 Adegan Gambar 4.8.....80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyampaikan pesan dakwah pada zaman yang canggih ini bukan hal yang sulit karena dengan adanya teknologi sekarang ini, kita bisa memanfaatkan Media massa untuk menyampaikan pesan dakwah, salah satunya adalah Film.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi.[1] Dengan demikian film itu bukan sebagai karya seni budaya saja tapi film juga merupakan media untuk berkomunikasi yang bisa mempengaruhi masyarakat dalam jumlah yang banyak.

Film juga bisa digunakan sebagai media dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bisa menyentuh hati para *audience* nya.

Dakwah memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, mendorong, mendatangkan dan mendoakan.[2] Dakwah ditunjukkan kepada siapa saja, untuk meningkatkan kapasitas keberagaman masyarakat.[3]

Dakwah melalui film lebih komunikatif karena materi dalam dakwah dapat diproyeksikan di dalam suatu skenario film yang menarik dan memikat serta menyentuh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. film menjadi penting terkadang mampu memberikan

---

[1] Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) 53.

[2] Moh Ali Aziz, 2016. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia group) 06

[3] Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka,2005) 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat ceramah.

Film juga sebagai media komunikasi dan media dakwah yang mempunyai tujuan untuk mengajak kepada hal-hal yang benar. Dengan berbagai macam kelebihan yang ada di dalam film yang menjadikan pesan-pesan yang akan disampaikan melalui media ini bisa menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui serta dengan adanya film juga menjadi bayangan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari[4]

Karakteristik film menurut Sri Wahyuni di buku Film dan Dakwah, film harus memiliki dampak psikologis yang dinamik, besar dan mampu mempengaruhi penonton dan juga film harus mampu membangun sikap dengan memperhatikan emosi dalam sebuah film.[5]

Alasan memilih film Lemantun untuk penelitian ini dikarenakan film ini memiliki ciri yang khas menceritakan tentang ibu yang membagikan warisan kepada lima anaknya, warisan tersebut bukan berupa tanah bukan berupa uang tapi warisannya berupa Lemari. Sebagai bentuk kasih sayang. dan kelima anaknya sangat menyayangi orang tuanya. Di film tersebut menyadarkan arti ketulusan ibu dan kesabaran dalam hidup yang terdapat nilai-nilai keIslaman. Dan judul Lemantun ini berasal dari bahasa jawa yang artinya lemari. Di dalam film tersebut terdapat bentuk akhlak anak kepada orang tuanya. Film ini bisa dikatakan memberikan pesan yang banyak kepada anak-anak agar kita selalu berbakti kepada kedua orang tua dengan perbuatan-perbuatan

---

[4] Alamsyah, *Perspektif Dakwah melalui Film*. Jurnal Dakwah Tablig. Vol.13, No 1.2012. 208

[5] Sri wahyuningsih, *Film dan Dakwah, (*Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019) 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dan janganlah kita sebagai anak membuat jengkel orang tua dengan menyuruh-nyuruh orang tua dan membentak orang tua. Oleh Karena itu film ini cocok untuk diteliti dengan mencari pesan dakwah *Birrul Walidain* melalui analisis semiotik Ferdinand de Saussure karena semiotik ini cocok untuk mengalisis semua dialog baik secara visual maupun pesan verbal. Semiotic Ferdinand de Saussure meneliti sebuah tanda dan tanda akan dibagi menjadi 2 yaitu penanda dan petanda.

Film Lematun merupakan film pendek karya Wregas Bhanuteja. Film ini di publikasi di youtub di akun Wregas Bhanuteja pada tanggal 10 April 2020 yang tembus 1.439.595 penonton. Dan film ini banyak meraih penghargaan di beberapa festival film. Film yang sangat menginspirasi yang dikemas sedemikian rupa dengan memperlihatkan cara-cara berdakwah tapi tidak secara langsung. Sebuah film sama halnya dengan sebuah foto yang mempunyai simbol dan tanda dan memiliki makna tersurat dan makna tersirat. Oleh sebab itu, Peneliti ingin mengetahui simbol dan tanda dari setiap adegan dan dialog dalam film yang mengandung makna pesan dakwah *Birrul Walidain* dan bagaimana makna dari setiap simbol itu dijelaskan dengan menggunakan tahap pemaknaan semiotika Ferdinand De Saussure dengan penelitian kualitatif.

Dari pemaparan di atas film Lemantun ini sangat tepat sekali untuk dijadikan bahan penelitian karena di dalamnya menunjukkan Pesan Dakwah *Birrul Walidain*, sehingga masyarakat lebih mengetahui dan paham betapa pentingnya akhlak anak kepada orangtua. Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang Makna Pesan Dakwah *Birrul*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walidain Dalam Film Pendek "Lemantun" (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Pesan dakwah *Birrul Walidain* dalam Film Pendek "Lemantun" dalam Analisis semiotika Ferdinand De Saussure ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Makna Pesan dakwah *Birrul Walidain* dalam Film Pendek "Lemantun" (Analisis semiotika Ferdinand De Saussure).

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan menyimpan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai film pendek "lemantun" dalam memaknai arti *Birrul Walidain* dalam film tersebut.

2. Secara Praktis

   Penelitian ini, diharapkan dapat menangkap Makna *Birrul Walidain* apa yang terdapat di Film Lemantun, sehingga ilmu yang didapat peneliti dalam penelitian ini dapat menjadi sumber pegangan untuk mengamalkannya.

E. Definisi Konsep

1. Makna *Birrul Walidain*

   Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas di dalam buku "*Birrul Walidain"* bahwasanya berbakti kepada orang tua ialah memberikan setiap kebaikan kepada kedua orang tua dengan semampu kita. Menurut Ibnu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Athiyah setiap diri sendiri wajib mentaati kedua orang tua, harus mengikuti apa yang diperintahkan orang tua dan menjauhi apa yang dilarang kedua orang tua.[6]

Perintah *Birrul Walidain* juga terdapat di dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 23-24.

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا۝ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ۝[7]

Artinya :"

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (23)

Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, Kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (24)

---

[6] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti kepada Orang tua*, (Jakarta: Darul Qolam) 8.

[7] https://tafsirweb.com/37697-quran-surat-al-isra-ayat-24-23.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penafsiran dalam surat Al-Isra ayat 23-24. Peneliti menggunakan beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Syekh al-Maraghi dalam meneliti Makna *Birrul Walidain*. Kriterianya sebagai berikut.

1. Tidak mengeluh atas sesuatu yang ada pada salah satu dari keduanya dengan ungkapan yang menyakiti. Senantiasa kita harus bersabar menanggung semua itu dan jadikanlah kesabaran itu sebagai sarana untuk mendapatkan pahala, seperti kesabaran mereka dalam mengasuhmu di masa kecil.
2. Jangan terlibat dalam percekcokan yang membuat kedua orang kita merasa tersinggung. Dan kita dilarang untuk membantah ucapannya.
3. Menyampaikan perkataan yang lemah lembut, sopan yang disertai penghormatan dan etika yang baik.
4. Bersikap baik, tidak sombong, rendah hati, dan patuh kepada kedua orang tua sebagai balasan atas kasih sayang kedua orang tua tehadapmu.
5. Berdoa kepada Allah agar memberikan kasih sayang untuk selamanya kepada kedua orang tua sebagai balasan atas kasih sayang keduanya terhadapanmu.

2. **Analisis Semiotik *Ferdinand De Saussure*.**

Semiotik adalah ilmu yang membahas tanda sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.[8]

Menurut Ferdinand De Saussure di dalam *Cours de liguistique General* (1999) Semiotik itu sebagai

[8] Yasraf Amir Piliang, *"Semiotika sebagai metode dalam penelitian Desain"*, dalam Christomy dan Untung Yuwono, hlm.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu untuk menganilisis tanda *(sign)* atau materi tentang bagaimana sistem pertandaan *(signification)* berfungsi dan bagaimana cara bekerjanya.
Keunggulan semiotik dibandingkan dengan analisis yang lain di dalam khazanah linguistik-komunikasi adalah kemampuannya dalam meneliti teks secara lebih detail. Sistem kerja semiotik yang unik ini akan mampu memahami system tanda dalam teks, kemudian membimbing pembaca untuk mencari pesan yang terkandung di dalamnya.[9]

Menurut Saussure membagi tanda menjadi dua adalah penanda (*signifier)* dan Petanda (*Signified)*
Signifier adalah bunyi yang bermakna,gambar dan coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan, ditulis, dan dibaca. Sedangkan signified adalah gambaran mental dari bahasa yakni ide, pikiran, atau konsep yang terkandung di dalamnya.[10]

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

   Terdiri dari : Judul Penelitian *(Cover)*, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar dan Daftar Tabel.
2. Bagian Inti

   BAB I : PENDAHULUAN

[9] Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 5 dan 27
[10] Tommy Suprapto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, CAPS, 2011) 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat enam pokok yang akan dibahas dalam bab pendahuluan ini, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Pada bab kedua ini berisis tentang pembahasan mengenai judul yang diambil yang di dalamnya terdapat Kajian Teoretik, dimana kajian teoretik terdapat beberapa pembahasan tentang makna pesan dakwah *Birrul Walidain*, Film sebagai media Dakwah dan Analisis semiotic model Ferdinand De Saussure yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian dan Unit Analisis, Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab keempat ini berisi pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari deskriptif objek penelitian, penyajian dan analisis data yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan yang sinkron dengan rumusan masalah. Selain itu terdapat rekomendasi dan keterbatasan penelitian.

3. Bagian Akhir

Di dalam bagian ini berisis Daftar Pustaka dan Biodata Peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORETIK DAKWAH MELALUI FILM

A. PESAN DAKWAH

Menurut bahasa, Pesan diartikan sebagai nasihat, permintaan dan amanat yang dilakukan atau disampaikan orang lain.[11]

Sedangkan dakwah diartikan sebagai suatu proses upaya untuk mengubah suatu situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam.[12]

Secara etimologi, Kata Dakwah berasal dari bahasa Arab "da'wah". Da'wah mempunyai tiga huruf,yaitu dal, 'ain, dan wawu. ketiga huruf dal, 'ain, dan wawu terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut yaitu mengundang, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, dan mendoakan.[13] Dakwah merupakan bentuk *masdar* (kata kebendaan) dari kata *da'a.* sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan atau seruan. Sedangkan secara terminologi, pengertian dakwah menurut Drs. Masdar Helmy yaitu mengajak dan meInggihrakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam). Termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[14]

---

[11] WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm 677

[12] Wardi Bakhtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos, 1981), hlm 31.

[13] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) 6.

[14] H. Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan,* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hlm 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian yang dimaksud pesan dakwah yaitu nasihat yang disampaikan oleh seseorang dalam upaya mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam, Jadi yang dimaksud pesan dakwah yang terdapat dalam film Lemantun ini adalah semua ajaran, nasihat yang disampaikan dalam film tersebut yang berasal dari semua adegan, dialog, penokohan, latar, serta setting yang bertujuan agar manusia berpegang teguh pada ajaran agama dan senantiasa berbuat baik pada sesama.

B. FILM DAN DAKWAH

a. Pengertian Film

Menurut Umar Ismail, Film merupakan Media komunikasi yang sangat ampuh, bukan untuk hiburan saja tetapi untuk penerangan juga, untuk berdakwah dan untuk alat pendidikan.[15]

Film bisa mengungkapkan kehidupan sehari-hari masyarakat yang semuanya mempunyai tujuang masing-masing. Dalam urutan peristiwa, setiap gambar mempunyai sejenis frame, jadi frame demi frame digerakkan dan digambarkan ke layar, maka pada layar terlihat bayangan hidup[16]

b. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Setiap membicarakan film, selalu bersinggungan dengan unsur-unsur pembentukan film. Pemahaman terhadap unsur-unsur pembentukan film tentu akan

[15] Umar ismail,*Mengupas film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983) 47.

[16] Hasan Shadily, *Eksiklopedia Nasional Indonesia*, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989) 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak membantu kita untuk memahami film dengan baik. Unsur-unsur pembentukan terdiri atas unsur naratif dan unsur sinematik, dan unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Kedua unsur tersebut diuraikan sebagai berikut.[17]

1. Unsur naratif dan unsur sematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebu tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Dan dapat dikatan juga bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara (gaya mengolahnya). Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspe-aspek teknis pembentukan film. Seperti latar, tata cahaya, kostum dan *make up,* serta acting dan pergerakan pemain.
2. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalh, konflik, lokasi, waktu dan lainnya.

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif ialah dengan melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para *movie maker*

[17] Andi Fikra, 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal AQLAM. Vol.2. No 2.h 113-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalm kaidah-kaidah islam.

c. Jenis-jenis Film[18]

1. Film Pendek *(short films)*
   Film pendek ini memiliki durasi yang pendek biasanya durasinya maksimal 60 menit. Diberbagai Negara film cerita pendek ini dijadikan percobaan bagi sekelompok orang atau seseorang untuk kemudian akan memproduksi film cerita panjang. Film cerita pendek ini banyak diproduksi oleh para mahasiswa atau seseorang yang menyukai dunia perfilman dan ingin berlatih dalam membuat film. Dan pada umumnya hasil dalam produksi film dipasok ke rumah-rumah produksi dan juga saluran televisi lain.
2. Film Cerita Panjang *(Feature-Length Film)*
   Film cerita panjang ini biasanya untuk durasinya lebih dari 60 menit dan pada umunya berdurasi 90-100 menit. Film cerita panjang ini pada umumnya diputar di bioskop. Dan ada juga film yang berdurasi lebih dari 100 menit
3. Film Dokumenter
   Film dokumenter dibuat dengan berbagai macam tujuan. Film dokumenter ini tidak lepas dari tujuan dalam penyebaran informasi dan

[18] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. Kini film dokumenter menjadi tren tersendiri dalam dunia perfilman.

d. Film sebagai media Dakwah

Film sebagai media dakwah, mempunyai kelebihan dibandingankan media lainnya. Dengan kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif. Kelebihan Film sebagai Media Dakwah menurut Lukman Hakim di dalam modul perkuliahan Agama dan Film.[19]

a) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup yang memiliki kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifitasnya terhadap penonton. Banyak hal yang samar yang sulit diterangkan sehingga dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien.
b) Media film akan memberikan pesan yang hidup dan akan mengurangi keraguan apa yang telah diberikan.
c) Khusus bagi anak-anak sampai kalangan dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan yang disuguhkan dalam film.
d) Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton dan memberikan pesan yang mengesankan seperti film yang peneliti teliti film pendek "Lemantun". Akan tetapi di dalam kelebihan terdapat kekurangannya dalam sebuah film, dakwah melalui media ini memerlukan biaya yang cukup mahal dalam proses produksi.

[19] Lukman Hakim, "*Agama dan Film (Pengantar Studi Film Religi)*", *Modul Perkuliahan* UIN Sunan Ampel Surabaya) 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. FILM DAKWAH

Film merupakan sebuah gambaran hidup yang dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda dengan adanya kamera dengan atau tanpa suara. Film menyampaikan sebuah ceritanya dari satu adegan ke adegan lain. Dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain dari satu emosi ke emosi yang lain yang ditunjukkan ke penontonnya.

Dakwah ialah kewajiban manusia dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran islam yang memiliki tujuan amar makruf wa nahi mungkar.[20]

Menurut Onong Uchjana (2000) menjelaskan bahwa film ialah salah satu media komunikasi yang sangat ampuh bukan untuk hiburan, tetapi untuk pendidikan dan juga penerangan termasuk dakwah. Dakwah selama ini diidentikkan dengan tausiyah atau ceramah melalui media lisan. Dengan berkembangnya teknologi di zaman film akan dijadikan sebagai media dakwah. Film ini akan mengambil peran yang cukup signifikan dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan sampai saat ini. Pesan –pesan dalam sebuah film akan membekas di jiwa penonton dan kemudian akan membentuk karakter mereka.

Film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal dalam istilah Film Dakwah. Film akan dikatakan sebagai film dakwah dituntut agar bisa mengombinasikan dakwah atau nilai-nilai syariat dengan imajinasi sehingga bisa berperan efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan[21]

---

[20] Andi Fikra, 2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. jurnal Aqlam Vol.2. No 2. H 113-115

[21] Sri Wahyuni, 2019. *Film dan Dakwah. (*Surabaya: Media Sahabat Cendekia) 9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MAKNA *BIRRUL WALIDAIN*

Birrul Walidain berasal dari dua kata yakni *"al-Birr"* berarti taat atau berbakti dan *"al-walidain"* yang berarti kedua orang tua.[22]

Menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas di dalam bukunya "*Birrul Walidain"* bahwasanya berbakti kepada kedua orang tua ialah memberikan setiap kebaikan kepada kedua orang tua dengan semampu kita. Menurut Ibnu Athiyah setiap diri sendiri wajib mentaati kedua orang tua dalam hal-hal yang mubah, harus mengikuti apa yang diperintahkan kedua orang tua dan menjauhi apa yang dilarang kedua orang tua.[23] Jadi, *Birrul Walidain* merupakan salah satu bentuk akhlak terpuji seorang anak kepada ayah dan ibunya.

Perintah *Birrul Walidain* juga terdapat di dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 23-24.

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلاهُمَا فَلا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلا كَرِيمًا ۝ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ۝[24]

Artinya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-

---

[22] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997) 29.

[23] Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Birrul Walidain Berbakti kepada Orang tua*, (Jakarta: Darul Qolam) 8.

[24] https://tafsirweb.com/37697-quran-surat-al-isra-ayat-24-23.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (23)

Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, Kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (24)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir,

Allah telah berfirman,bahwa tuhanmu, Wahai Nabi Muhammad telah memerintahkan kita hendaklah kamu tidak menyembah selain Allah dan disamping itu hendaklah kita berbuat baik dan patuh serta hormat terhadap orang tuamu.jika kedua orang tuamu sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, janganlah kalian berbica dan memperdengarkan kepada mereka perkataan yang kasar dan kurang sopan bahkan sepatah kata "ah" atau "uf". Dan janganlah kalian membentak kedua orang tua. Hendaklah kamu kalian mengucapkan kata-kata yang sopan, lemah lembut dihadapan kedua orang tuamu. Rendahkanlah dirimu kepada mereka dengan penuh kasih sayang dan berdoalah untuk kedua orang tuamu dengan mengucapkan, "Ya Tuhanku, Kasihanilah dan rahmatillah kedua ayah ibuku, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku sewaktu aku masih kecil dengan penuh kasih sayang".[25]

Menurut Tafsir Departemen Agama,

[25] H.Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Surabaya,: PT. Bina Ilmu, 2004). 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Al-Isra' ayat 23, Allah SWT Menyatakan, bahwa dia telah memerintahkan kepada seluruh manusia, agar mereka memperhatikan beberapa perkara yang menjadi pokok keimanan. Perkara-perkara itu yakni

1. Mereka tidak boleh menyembah tuhan-tuhan yang lain selain Allah. termasuk pada pengertian menyembah Tuhan selain Allah, merupakan mempercayai adanya kekuatan lain yang dapat mempengaruhi jiwa dan Raga, Selain Kekuatan yang datang dari Allah. oleh sebab itu yang berhak mendapat penghormatan tertinggi, hanyalah yang menciptakan alam dan semua isinya. Allah lah yang memberi kehidupan dan kenikmatan pada seluruh makhluknya. Maka apabila ada manusia yang memuja-muja benda-benda alam ataupun kekuatan gaib yang lain berarti telah sesat. Karena semua kekuatan gaib atau alam adalah makhluk Allah, yang tidak berkuasa memberikan manfaat dan tak berdaya untuk menolak kemudharatan serta tak berhak disembah.
2. Anjuran berbuat baik dengan kedua orang tua mereka, dengan sikap yang baik, karena Allah telah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tua, sesudah memerintahkan kepada mereka beribadah hanya kepada-Nya dengan maksud agar memahami betapa pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua, sesudah memerintahkan kepada mereka beribadah hanya kepada-Nya dengan maksud agar memahami betapa pentingnya berbuat baik kepada kedua orang tua dan agar kita mensyukuri kebaikan mereka seperti betapa beratnya penderitaan yang telah kedua orang tua rasakan pada saat melahirkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> betapa pula banyaknya kesulitan dalam mencari nafkah dan dalam mengasuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Maka pantaslah apabila berbuat baik kepada kedua orang tua dan dijadikan sebagai kewajiban yang paling penting diantara kewajiban-kewajiban yang lain dan diletakkan Allah dalam urutan kedua sesudah kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah.

Menurut Tafsir Departemen Agama di Surat Al-Isra' ayat 24, "Allah memerintahkan kepada kaum muslimin agar merendahkan diri kepada kedua orang tua dengan penuh kasih sayang. Yang dimaksud dengan merendahkan diri di dalam ayat ini adalah mentaati apa yang mereka perintahkan selama perintah itu masih sesuai dengan ketentuan Allah. taat anak kepada kedua orang tuanya merupakan tanda kasih sayangnya kepada orang tuanya yang sangat mereka harapkann, terutama pada saat kedua orang tua sangat memerlukan pertolongan. Sikap rendah hati harus dilakukan dengan penuh kasih sayang, agar tidak sampai terjadi sikap rendah hati yang dibuat-buat, hanya untuk menutupi celaan orang lain atau untuk menghindari rasa malu pada orang lain, akan tetapi agar sikap merendahkan diri itu benar-benar dilakukan karena kesadaran yang timbul dari hati nurani.

Di akhir ayat Allah memerintahkan kepada semua kaum muslimin untuk mendo'akan kedua orang tua mereka, agar diberi limpahan kasih sayang Allah sebagai imbalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kasih sayang kedua orang tua dengan mengasuh dan mendidik mereka ketika masih kecil.[26]

Menurut Tafsir Ibnu Abbas,

Firman Allah Ta'ala

وَقَضَى رَبُّكَ أَلا تَعْبُدُوا إِلا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانً

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."

Ibnu abbas berkata, "Lafazh وَقَضَى maknanya adalah, telah memerintahkan.

Firman Allah Ta'ala

وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidikku waktu kecil". Dia berkata, "Kemudian setelah ayat ini turun, Allah menurunkan ayat (Qs. At-Taubah [9]:113),

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسْتَغْفِرُواْ لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوٓاْ أُوْلِى قُرْبَىٰ مِنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْجَحِيمِ

"*Tiadalah sepatutnya bagi nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-*

[26] HA. Hafizh, H.Alhumam dan E. Badri Yunardi (dkk), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Milik Departemen Agama Republik Indonesia,* (Semarang:Effhar Offset,1993) 550-560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabatnya." [27]

Menurut Syekh al-Maraghi

Dalam tafsirnya surat Al Isra ayat 23-24 bahwa Allah memerintahkan agar jangan menyembah selain Dia. Dan memerintahkan agar berbuat bakti dan kebajikan terhadap Orang tua. Apabila Allah memerintahkan berbuat baik terhadap orang tua, maka hal itu adalah karena sebab-sebab sebagai berikut :

1. Karena kedua orang tua itu terdapat belas kasih kepada Anaknya dan bersusah payah dalam memberikan kebaikan kepadanya dan menghindarkannya dari bahaya. Oleh karena itu, kita harus berbuat baik dan syukur pada kedua orang tua.
2. Anak adalah belahan jiwa kedua orang tua
3. Kedua orang tua telah memberikan kenikmatan kepada anaknya. Ketika sang anak dalam keadaan lemah. Oleh karena itu wajib dibalas dengan rasa syukur ketika kedua orang tua sudah sampai tua.

Apabila kedua orang tua sudah merasa lemah dan tidak berdaya, maka kita sebagai anak harus memberikan belas kasih dan sayang tehadap orang tuanya dan perlakuan ini akan menjadi nyata apabila kita melakukan lima hal ini terhadap kedua orang tua. Lima hal sebagai berikut

[27] Ali bin Abi Thalhah, *Tafsir Ibnu Abbas*, (Jakarta: PUSTAKA AZZAM,2012) 480-481.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Janganlah kalian merasa jengkel terhadap sesuatu yang kalian lihat saat dilakukan orang tua kita yang dapat menyakitkan hati orang lain, kita harus tetap bersabar dalam menghadapi semua ini, sebagaimana kedua orang tua pernah bersikap sabar terhadap kalian saat kalian masih kecil.
2. Janganlah kalian menyusahkan kedua orang tuamu dengan suatu perkataan yang membuat mereka berdua merasa tersinggung. Hal ini merupakan larangan dalam menampakkan rasa tidak senang terhadap mereka berdua (dengan ucapan yang disampaikan bernada menolak atau mendustakan mereka berdua, dan larangan kita dalam menampakkan kejemuan)
3. Ucapkanlah dengan perkataan yang baik kepada kedua orang tua dan perkataan yang manis, dibarengi dengan rasa hormat sesuai dengan kesopanan yang baik dan sesuai dengan kesopanan yang baik dan sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan: wahai ayahanda, wahai ibunda. Dan janganlah kamu memanggil orang tua dengan nama mereka, jangan pula kamu meninggikan suaramu dihadapan keduaorang tua, janganlah kamu memelototkan dan membelalakkan matamu terhadap mereka berdua.
4. Bersikaplah kepada kedua orang tua dengan sikap tawadhu' (merendahkan diri) dan taatlah kalian kepada kedua orang tuamu dalam segala hal yang diperintahkan kepada kalian, selama hal tersebut tidak berupa kemaksiatan kepada Allah,yaitu sikap yang ditimbulkan oleh belas kasih dan sayang dari mereka berdua, karena kedua orang tua benar-benar memerlukan orang yang bersifat patuh kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hendaklah kalian berdoa kepada Allah agar dia merahmati kedua orang tuamu dengan rahmatnya yang abadi, sebagai imbalan kasih sayang mereka berdua terhadapmu ketika kamu masih kecil

Allah mewasiatkan mengenai kedua orang tua tentang banyak hal yang menjamin mereka berdua dengan menggandengkan kewajiban *Birrul Walidain* dengan kewajiban bertauhid kepadanya.[28]

Menurut Tafsir al-Azhar

Surat Al-Isra' ayat 23 menjelaskan bahwa tuhan Allah itu sendiri yang menentukannya, yang memutuskan bahwasannya dialah yang mesti disembah. Dan dilarang keras menyembah selain dia. Oleh sebab itu maka cara beribadah kepada allah itu allah sendirilah yang menentukannya. Maka tidak akan sah jika kita mengkarang-karang sendiri dalam beribadah kepada Allah. untuk menunjukkan peribadatan kepada Allah, Allah sendiri yang mengutus Rasul-rasulnya. Menyembah, beribadah dan memuji kepada Allah itulah yang dinamai TAUHID ULUHIYAH.

"Dan hendaklah kepada kedua ibu-bapa, engkau berbuat baik".

Dalam lanjutan ayat ini, Menurut tafsir al-Azhar menjelaskan bahwasannya berkhidmat kepada kedua orang tua dan menghormati kedua orang tua merupakan kewajiban kedua sesudah beribadah kepada Allah.

[28] Ahmad Musthafa al-Maraghi ; Penerjemah ; Bahrun Abu Bakar, Lc., et. al, Terjemah Tafsir al-Maraghi, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1993). Jilid. 15. Cet. 2. Hal. 59-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cobalah kalian renungkan tentang kewajiban berkhidmat dan bersikap baik kepada kedua orang tua kita. Apabila manusia itu telah berumah tangga sendiri sudah memiliki keturunan, seringkali tidak memperhatikan lagi dan peduli terhadap orang tuanya. Anak keturunan dan harta benda seringkali menjadi fitnah, ujian bagi manusia di dalam hidupnya. Kemudian di dalam ayat selanjutnya menjelaskan perintah tentang sikap terhadap kedua orang kita.

"Jika salah seorang mereka, atau keduanya telah tua dalam pemeliharaan engkau, maka jangalah kalian berkata "uh" kepada kedua orang tua."

Maksud dari terjemahan itu jika usia kedua orang kita sampai meningkat tua, sehingga tidak mampu lagi hidup sendiri, sudah sangat bergantung kepada belas kasih anak-anaknya. Hendaklah kita sebagai anak harus sabar dalam memelihara orang tua kita. Bertambah tua, kadang bertambah orang tua seperti anak-anak dia minta dibujuk, dia minta belas kasihan anak. Mungkin juga ada bawaan orang yang telah tua itu yang membosankan anak, maka janganlah terlanjur dari mulutmu satu kalimat pun mengandung rasa bosan atau jengkel saat memelihara orang tua.

Di Tafsir al-Azhar ini telah dijelaskan bahwa di dalam ayat ini terdapat kata UFFIN."Abu Raja Al-Atharidi mengatakan " bahwa kata UFFIN yaitu kata-kata yang mengandung kebosanan dan kejengkelan, meskipun tidak keras diucapkan. Kemudian Mujahid menafsirkan ayat ini. Yakni jika kalian lihat salah seorang kedua orang tua kita telah berak atau kencing dimana maunya saja. Sebagaimana yang engkau lakukan di waktu kecil, janganlah kalian mengeluarkan kata yang mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluhan sedikitpun. Sebab itu maka kata UFFIN dapat diartikan mengandung keluhan jengkel.

"Dan janganlah dibentak mereka, dan katakanlah kepada kedua orang kita dengan kata-kata yang mulia"

makna ini menjelaskan sesudah dilarang mendecaskan mulut, mengeluh mengerutkan kening walaupun suaranya tidak kedengaran, dijelaskan sekali lagi. Jangan membentak kedua orang tua. Disini terdapat perumpamaan "*qiyas-aulawy"* yang dipakai oleh ahli-ahli Ushul Fiqh, yaitu sedangkan mengeluh dengan kata UFFIN yang tidak kedengaran saja, tidak diperbolehkan apalagi membentak-bentak orang tua.

Ayat selanjutnya di surat Al-Isra ayat 24 "*Dan hamparkanlah kepada kedua orang tua sayap merendahkan diri, karena sayang".* Itulah yang telah kita katakan diatas walaupun engkau sebagai anak, merasa dirimu telah jadi orang besar, jadikanlah dirimu kecil dihadapan kedua orang tuamu. Apabila dengan tanda-tanda pangkat dan pakaian kebesaran engkau datang mencium mereka, niscaya airmata keterharuan akan berlinang dipipi mereka tidak dengan disadari. Itulah sebabnya maka di dalam ayat ini ditekankan *"Minar rahmati"* karena sayang yang datang dari hati yang ikhlas dan tulus.

"Katakanlah kepada kedua orang tua kita kata-kata yang mulia".

Yang membesarkan hatinya, yang menimbulkan kebahagiaan pada hati orang tua kita. Orang akan berkata bahwa tidak pun memakai ayat, rasa kemanusiaan saja pun sudah cukup. Tetapi orang yang beriman dan beragama akan merasa bahagia karena Allah sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatakan bahwa khidmat kepada kedua orang tua itu pun ialah termasuk ibadah kepada Allah. termasuk mentaati perintah Allah.

"Dan ucapkanlah: Ya Allah! kasihanilah kedua orang tua kita sebagaimana keduanya memelihara aku dikala aku masih kecil".

Pada ayat ini menggambarkan bagaimana susah payah orang tua kita dalam merawat kita di waktu kecil dengan penuh kasih sayang yang tidak mengharapkan balasan jasa.

Maka di ayat ini mengajarkan kepada kita doa untuk kedua orang tua kita, mudah-mudahan kiranya Allah mengasihi kedua orang tua kita sebagai kasih keduanya kepada kita di waktu kita masih kecil. Doa ini selalu kita baca, ketika kedua orang tua kita masih hidup atau sudah wafat. Karena dengan doa yang bisa menolong kedua orang tua kita sampai diakhirat kelak.[29]

Menurut Tafsir Fatkhul Qadir,

Setelah Allah Menyebutkan unsur utama (tauhid) di surat Al-Isra ayat 22. Selanjutnya disusul dengan menyebutkan syiar-syiar dan syariat-syariat di surat Al-Isra ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ (*dan Tuhanmu telah memerintahkan*), yaitu perintah yang pasti untuk menyembah Allah.

[29] Hamka. *Tafsir al-Azhar*,jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD) 48-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ *(supaya kamu jangan menyembah)* yaitu tidak sebagai larangan. Kemudian dilanjutkan dengan perintah untuk berbuat baik kepada orang tua,

وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًا *(dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya).* Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya.

Di dalam kitab tafsir ini menyebutkan alasan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah penyebutan ibadah kepada Allah, itu karena keduanya ialah sebab keberadaannya lantaran terlahir dari kedua orang tuanya.

Allah juga mengkhususkan penyebutan kondisi lanjut usia, karena dalam kondisi kedua orang tua lebih memerlukan bakti anak

إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا

(jika salah seorang diantara kedua orang tuanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu) maksud dari ayat tersebut bahwa masing-masing individu dilarang melakukan apa yang dilarang dan diperintahkan melakukan apa yang diperintahkan.

Makna فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ *(maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah")* ialah jangalah sekali-kali kamu mengatakan "ah" kepada salah seorang dari kedunya, baik ketika bersama maupun sendiri-sendiri. Maksudnya jadi bukan ketika bersama aja.

Kesimpulannya dari ayat 23 diatas ialah seorang anak dilarang menampakkan sesuatu yang menunjukkan kerisauan dan keberatan terhadap kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari larangan ini dapat dipahami tentang segala hal yang menyakiti perasaan keduanya, yang berupa entah itu perkataan atau perbuatan.

Penjelasan tafsir untuk ayat 24 surat Al Isra, janganlah kalian mengatainya dengan perkataan yang membentaknya. Dan pengganti dari bentakan yaitu perkataan lembut yang sangat baik, yang diungkapkan dengan sebaik-baik pengungkapan, yang disertai kesopanan, rasa malu, dan kesantunan.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

"Dan Rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan".

Al Qaffal memiliki dua pandangan mengenai makna وَاخْفِضْ لَهُمَا*"Rendahkanlah dirimu"*

Pertama, apabila ada seekor burung yang mendekap anak-anaknya kepada dirinya untuk mendidiknya, maka dia akan merendahkan sayapnya untuk anak-anaknya, karena itu ialah kiasan tentang baiknya dalam mengurus. Jadi, seolah-olah Allah berkata kepada sang Anak, "periharalah kedua orang tuamu dengan mendekap kedua orang tuamu kepada dirimu sebagaimana kedua orang tuamu melakukan itu terhadapmu di waktu kecil dulu".

Kedua, ketika burung hendak terbang dan meninggi, maka dia merentangkan sayapnya dan ketika hendak turun dia merendahkan sayapnya, maka itu ialah kiasan tentang kerendahan hati dan meninggalkan ketinggian.

مِنَ الرَّحْمَةِ mengandung arti yaitu untuk melimpahkan kasih sayang kepada kedua orang tuanya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjutnya usia mereka berdua dan karena mereka berdua kini membutuhkan orang yang dahulunya merupakan makhluk allah Kemudian Allah berkata kepadanya ," selain itu janganlah kamu hanya melimpahkan kasih sayangmu yang tidak berbatas, akan tetapi وَقُلْ رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيٰنِيْ صَغِيْرًا *(dan ucapkanlah, wahai tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu yang kecil).*[30]

Menurut Tafsir Jalalain

Menjelaskan ayat 23 وَقَضٰى *(dan telah memutuskan)* telah memerintahkan,

رَبُّكَ اَلَّا *(tuhanmu supaya janganlah)* lafaz *allah* berasal dari gabungan antara *an* dan *la.*

تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاه *(kalian menyembah selain dia dan)* hendaklah kalian semua berbuat baik

وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا*(kedua orang tua kalian dengan sebaik-baiknya)* yaitu dengan berbakti kepada kedua orang tua kita.

مّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Maksud dari ayat ini seorang diantara keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu maka janganlah kamu mengatakan "ah" kepada orang tuamu. *"ah"* dapat dibaca *uffin* dan *uffan* yang maknanya aialah celaka atau

[30] Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir,* jilid 6 (Jakarta:pustaka azzam, 2007)534-544

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sial. Dan janganlah kamu menghardik kedua orang tuamu dan kamu harus berkata dengan perkataan yang baik dan sopan

Ayat 24 juga telah dijelaskan di kitab tafsir Jalalain وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ *(dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua)* yakni berlaku sopanlah kamu terhadap kedua orang tuamu,

مِنَ الرَّحْمَةِ *(dengan penuh kesayangan)* dengan sikap lemah lembut kepada kedua orang tuamu, وَقُلْ رَّبِّ

ارْحَمْهُمَا كَمَا *(dan ucapkanlah: "wahai tuhanku, kasihinilah mereka keduanya sebagaimana)* kedua orang tuaku mengasihaniku sewaktu,

رَبَّيٰنِىْ صَغِيْرًا *(mereka berdua mendidik aku diwaktu kecil*[31]

Menurut Tafsir al Qurthubi

Mengenai surat Al Isra ayat 23 dan 24. Dalam ayat ini telah dibahas ada beberapa masalah yang dibahas.

Pertama,"memerintahkan" maksudnya memerintahkan, mengharuskan dan mewajibakan. وَقَضٰى رَبُّكَ Menurut ibnu abbas potongan ayat itu ialah peradilan maka tak seorangpun maksiat kepada Allah.

Kedua, Allah memerintahkan kita bertauhid dan beribadah kepada Allah. Dan menjadikan bakti kepada

[31] Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Imam Jalaluddin As Suyuti, *Tafsir Jalalain,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007) 1068-1069.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua orang tua yang selalu dibarengkan dengan beribadah kepada Allah

Ketiga, berbakti kepada orang tua itu termasuk berlaku baik *(ihsan)* kepada orang tua dengan tidak menunjukkan pertentangan atau durhaka kepada kedua orang tua kita. Karena tindakan itu termasuk dosa besar.

Keempat, durhaka kepada kedua orang tua ialah menentang maksud yang bersifat mubah. Berbakti kepada kedua orang tua ialah menuruti apa yang menjadi maksud keduanya. Dengan demikian jika kedua orang tua atau salah satu dari keduanya memberi perintah kepada anaknya, maka ia wajib mentaati jika perintah itu bukan suatu kemaksiatan.

Kelima, bakti kepada kedua orang tua tidak hanya ketika kedua orang tua itu muslim. Bahkan sekalipun keduanya itu kafir, berbakti dan berbuat baik kepada keduanya tetap hukumnya wajib.

Keenam, diantara berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik ialah jika ditentukan untukberangkat berjihad maka hendaknya berjihad dengan izin keduanya.

Ketujuh, diantara faktor untuk menyempurnakan bakti kepada kedua orang tua ialah dengan menyambung silaturrahim.

Kedelapan, "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan." Ini adalah bahasa kiasan yang berkenaan dengan lemah lembut dan sayang serta merendahkan diri dihadapan kedua orang tua sebagaimana rendah hati seorang rakyat kepada pemimpin."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesembilan, Allah memberikan perintah kepada para hambanya agar sayang dan berdoa kepada kedua orang tua mereka. Hendaknya engkau menyayangi kedua orang tuamu karena keduanya telah menolongmu ketika kamu masih kecil, Bodoh dan sangat membutuhkan sehingga keduanya mengutamakanmu daripada diri mereka sendiri. Dengan demikian kedua orang tua memiliki hak untuk diutamakan.[32]

Menurut Tafsir Thabari,

Surat Al-Isra ayat 23, maksudnya ialah wahai Muhammad, tuhanmu telah menetapkan perintah Nya kepada kalian untuk tidak menyembah selain Allah, karena tiada yang patut disembah selain Allah.

"Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya."
Maksudnya ialah allah memerintahkan kita untuk berbuat baik dan berbakti kepada keduanya dengan sebaik-baiknya.

"maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada kedua orang tua perkataan 'ah'".
Maksudnya ialah janganlah kamu berkata *'ah'* kepada salah satunya atau keduanya. Sabarlah menghadapi tingkah laku keduanya dan carilah pahala dalam kesabaranmu terhadap kedua orang tuamu, sebagaimana keduanya sabar menghadapimu pada masa kecilmu.
Surat Al-Isra ayat 24, maksud ayat ini adalah, Allah berfirman, "jadikanlah kamu orang yang merendah hati

[32] Muhammad Ibrahim dan Mahmud Hamid, *Tafsir al Qurthubi*, jilid 10 (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)586-607

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada mereka, sebagai bentuk kasih sayang darimu kepada mereka, dengan menaati perintah mereka selama bukan maksiat kepada Allah, dan janganlah kamu menentang apa yang menjadi keinginan mereka”

“Dan ucapkanlah, wahai Tuhanku, kasihilah mereka kedua orang tua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Maksud ialah Mohonkanlah rahmat kepada allah untuk kedua orang tuamu dan katakanlah “wahai tuhanku, kasihinilah mereka dan ibadah kepada mereka dengan ampunan serta rahmatmu, sebagaimana keduanya mengasihiku ketika aku masih kecil. Kedua orang tuamu telah menyayangiku dan mendidikku hingga aku mampu untuk madniri dan lepas dari bantuan kedua orang tua.”

Meskipun secara tekstual ayat ini bersifat umum yang mencangkup semua orang tua tanpa ada penghapusan, namun dimungkinkan ia ditakwili secara khusus, sehingga makna kalam ini ialah kataknlah, “wahai tuhanku, kasihinilah keduanya jika keduanya beriman, sebagaimana keduanya mendidikku pada waktu kecil. “ Dengan demikian arti ayat diatas ialah secara khusus, sebagaimana yang kami katakana, tidak ada yang dihapus darinya, dan arti kata رَبَّيۡنِيۡ ialah membesarkanku.[33]

Menurut Tafsir al Misbah,

Di dalam ayat 23 diatas menyatakan *Dan Tuhanmu* yang selalu membimbing dan Berbuat baik kepadamu – *telah menetapkan* dan memerintahkan *supaya kamu*

[33] Ahmad Abdurraziq, Muhammad Adil dan Muhammad Abdul dkk, *Tafsir Ath- Thabari*, Jilid 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) 607-626

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu engkau Wahai Nabi Muhammad dan seluruh manusia *jangan menyembah selain dia dan hendaklah* kamu berbakti *kepada kedua orang tua* yaitu ibu bapak kamu dengan *kebaktian sempurna.* Jika *salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya* mencapai ketuaan yaitu berumur lanjut atau dalam keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada di *sisimu* yaitu dalam pemeliharaamu, Maka *sekali-kali janganlah engkau* mengatakan *kepada keduanya* perkataan "*ah*" atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan – walau sebanyak dan sebesar apapun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya dan *janganlah engkau membentak keduanya* menyangkut apapun yang mereka lakukan –apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak *dan ucapkanlah kepada keduanya* sebagai ganti membentak bahkan dalam setiap percakapan denganya *perkataan yang mulia* yaitu perkataan yang baik, lembut dan penuh kebaiikan serta penghormatan.

Ayat ini dimulai dengan penegasan ketetapan yakni perintah Allah, untuk mengesakan Allah dalam beribadah, mengikhlaskan diri dan tidak mempersekutukannya. Kewajiban utama setelah kewajiban menyembah Allah dan beribadah kepada Nya adalah berbakti kepada kedua orang tua.

Di dalam kitab tafsir al Misbah telah merinci kandungan makna اِحْسَانًا *ihsana.* ada dua hal di dalam potongan ayat tersebut.

Pertama, memberi nikmat kepada pihak lain.

Kedua, Perbuatan baik, karena itu kata *ihsan* lebih luas danm Maknanya lebih dalam daripada kandungan makna *adil,* karena adil ialah memperlakukan orang lain sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perlakuannya kepada anda. Sedangkan *ihsan* ialah memperlakukannya lebih baik dari perlakuannya kepada anda. Karena itu pula Rasul berpesan kepada seseorang "engkau dan hartamu adalah untuk atau milik ayahmu. Namun pada akhirnya perlu dipahami bahwa *ihsan* (bakti) kepada kedua orang tua yang diperintahkan agama Islam ialah bersikap sopan kepada kedua orang tuanya dalam ucapan maupun perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka merasa senang terhadap kita serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah sesuai kemampuan kita sebagai anak.

Ayat 23 juga menjelaskan*"salah seorang diantara keduanya mencapai ketuaan di sisimu* walaupunkkata *mencapai ketuaan (usia lanjut)* berbentuk tunggal. Hal ini untuk menjelaskan bahwa apapun keadaan mereka, berdua atau sendiri maka mereka harus mendapat perhatian dari anaknya.

Kata *kariman* bisa diterjemahkan *mulia.* Kata ini menurut pakar-pakar bahasa mengandung makna *mulia* atau terbaik sesuai objeknya. Ayat diatas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orang tua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja juga yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus yang terbaik dan termulia, dan Seandainya orang tua melakukan suatu *"kesalahan"* terhadap anak maka kesalahan itu harus dianggap tidak ada atau dimaafkan dalam arti dianggap tiak pernah ada dan terhapus dengan sendirinya karena tidak akan ada orang tua yang bermaksud buruk terhadap anaknya. Demikian makna *kariman* yang dipesankan kepada anak dalam menghadapi kedua orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tafsir al Misbah ayat 24, ayat ini masih melanjutkan tuntunan bakti kepada kedua orang tua. Tuntunan kali ini melebihi dalam peringkatnya dengan tuntunan yang laluddan ayat ini juga memberikan perintah kepada seorang anak bahwa *rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat kasih* sayang kepada keduanya, bukan Karena takut dicela orang lain bila tidak menghormatinya dan ucapkanlah yakni berdoalah yang tulus. Di ayat ini anak diminta untuk merendahkan diri kepada orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan kedua orang tua.

Ayat diatas juga menuntun agar sang anak selalu mendoakan orang tuanya. Baik orang tuanya masih hidup atau telah wafat. dan ayat-ayat diatas memberi tuntunan kepada sang anak dengan menyebut tahap demi tahap ia dimulai dengan *janganlah engkau mengatakan kepada kedua orang tua perkataan 'ah'* yaitu jangan menampakkan kejemuan dan kejengkelan serta ketidaksopanan kepadanya. Lalu disusul dengan tuntunan mengucapkan kata-kata yang mulia[34]

Dari beberapa penafsiran dalam surat Al-Isra ayat 23-24. Peneliti menggunakan beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Syekh al-Maraghi dalam meneliti Makna *Birrul Walidain*. Kriterianya adalah sebagai berikut.[35]

---

[34] M. Quraish Shihab, 2002. *Tafsir al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an,*Vol 7 (Jakarta: Lentera Hati) 442-450

[35] Ahmad Mustafa al Maraghi, 1992. *Terjemahan Tafsir al Maraghi.* (S*emarang*: CV. Toha Putra). 62-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tidak mengeluh atas sesuatu yang ada pada salah satu dari keduanya dengan ungkapan yang menyakiti. Senantiasa kita harus bersabar menanggung semua itu dan jadikanlah kesabaran itu sebagai sarana untuk mendapatkan pahala, seperti kesabaran mereka dalam mengasuhmu di masa kecil. Telah dijelaskan di tafsir al Maraghi Kita tidak boleh merasa jengkel terhadap sesuatu yang kita lihat atau dilakukan oleh kedua orang tua kita yang mungkin dapat menyakiti hati orang lain. Kita harus bersabar dalam menghadapi itu semua. Sebagaimana kedua orang tua pernah bersikap sabar terhadap kalian saat kalian masih kecil.
2. Jangan terlibat dalam percekcokan yang membuat kedua orang kita merasa tersinggung. Dan kita dilarang untuk membantah ucapannya.
   Dan di tafsir ini kita tidak diperbolehkan menyusahkan kedua orang tua kita dengan suatu perkataan yang membuat mereka tersinggung dengan perkataan kita. Hal ini ialah larangan menampakkan rasa yang tak senang terhadap mereka berdua dengan perkataan yang disampaikan bernada menolak disamping itu ada larangan untuk menampakkan kejemuan, baik sedikit maupun banyak.
3. Menyampaikan perkataan yang lemah lembut, sopan yang disertai penghormatan dan etika yang baik.
   Kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat yang baik kepada kedua orang tua yang dibarengi dengan rasa hormat sesuai dengan kesopanan yang baik yang sesuai dengan tuntutan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan : Wahai, ayah dan ibu. dan janganlah kalian memanggil nama orang tuamu dengan nama mereka, janganlah kamu meninggikan suaramu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kedua orang tuamu, apalagi kamu memelototkan matamu terhadap mereka bedua.

Ibnu jarir dan ibnu Munzir mengeluarkan riwayat dari Abul-Haddaj : pernah saya mengatakan kepada sa'id bin Musayyab, segala apa yang disebutkan Allah dalam al Qur'an mengenai *Birrul Walidain*, saya telah tahu, kecuali firman-Nya

Apa yang dimaksud perkataan yang mulia pada ayat diatas?

Maka, Ibnul Musayyab berkata: perkataan mulia ialah seperti perkataan seorang budak yang berdosa dihadapan tuannya

4. Bersikap baik, tidak sombong, rendah hati, dan patuh kepada kedua orang tua sebagai balasan atas kasih sayang kedua orang tua tehadapmu.

   Kita dianjurkan untuk bersikap tawadu' dan merendahkan diri kepada kedua orang tua serta taatilah apa yang diperintahkan orang tua kepadamu. Selama tidak berupa kemaksiatan kepada Allah. yakni sikap yang akan timbul ialah sikap belas kasih dan sayang dari kedua orang tua kita, karena mereka sangat memerlukan orang yang bersifat patuh pada mereka berdua. Dan sikap seperti itulah puncak ketawadu'an yang harus kita lakukan.

5. Hendaklah berdoa kepada-Nya agar Allah memberikan kasih sayang untuk selamanya kepada kedua orang tua sebagai balasan atas kasih sayang keduanya terhadapanmu.

   Allah SWT, bersungguh-sungguh memberikan wasiat mengenai kedua orang tua tentang banyak hal yang menjamin mereka berdua dengan menggandengkan tentang kewajiban berbuat baik kepadanya dengan kewajiban bertauhid kepada-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam buku "*Birrul Walidain"* Karya Abdul Aziz bin Fathi As-Sayyid telah dijelaskan Bentuk-bentuk *Birrul Walidain* itu dibagi menjadi dua yakni ketika orang tua masih hidup dan ketika orang tua sudah meninggal.[36]

1. Ketika orang tua masih hidup
   a. Menyambung Silaturrahmi
   b. Mendahulukan kepentingan mereka
   c. Mentaati orang tua selama tidak mendurhakai Allah
   d. Memberi nafkah kepada kedua orang tua
   e. Pengorbanan Untuk Kedua Orang tua
   f. Membalas jasa kedua orang tua

2. Ketika orang tua sudah meninggal
   a. Menjadi anak yang shaleh-shalehah
   b. Mendoakan dan memohon ampun atas dosa-dosa kedua orang tua
   c. Menghormati dan menyambung tali persaudaraan
   d. Menunaikan janji atau *Nadzarnya*

Menurut Quraish sihab di dalam bukunya *Birrul Wālidain* Wawasan al-Qur'an tentang Bakti kepada Ibu Bapak Setelah orang tua kita wafat tidak ada yang lebih penting dibandingkan Doa. Doa adalah Intisari Ibadah. Orang tua hanya membutuhkan doa yang tulus karena doa adalah persembahan bakti anak terhadap orang tuanya yang telah wafat.[37]

---

[36] Abdul Aziz bin Fathi As-Sayyid Nada*, Birul Wālidain* Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari *(berbakti Kepada Kedua Orang tua),* 6.

[37] M. Quraish Shihab, *Birul Wālidain (Wawasan al-Qur"an tentang Bakti kepada Ibu Bapak),* (Tangerang Selatan: Lentera Hati,2014) 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. ANALISIS MODEL FERDINAND DE SAUSSURE

Semiotik adalah ilmu yang membahas sebuah tanda yang sebagai bagian dari kehidupan masyarakat.[38]

Menurut Ferdinand De Saussure di dalam *Cours de liguistique General* (1999) Semiotik itu sebagai ilmu untuk menganilisis tanda *(sign)* atau materi tentang bagaimana sistem pertandaan *(signification)* berfungsi dan bagaimana cara bekerjanya.

Keunggulan semiotik dibandingkan dengan analisis yang lain di dalam khazanah linguistik-komunikasi adalah kemampuannya dalam meneliti teks secara lebih detail. Sistem kerja semiotik yang unik ini akan mampu memahami sistem tanda dalam teks, kemudian membimbing pembaca untuk menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.[39].

Ada hal yang cukup penting dalam menangkap hal pokok pada suatu teori Saussure ialah dari prinsipnya yang menjelaskan bahwa bahasa ialah *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). [40]

Menurut Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda *(Sign).* Suara baik suara manusia, binatang. Hanya bisa dikatakan sebagai bahasa yang berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide untuk itu suara-suara tersebut harus merupakan bagian darissebuah sistem tanda.

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda *(Signifier)* adengan sebuah ide dan petanda

---

[38] Yasraf Amir Piliang, *"Semiotika sebagai metode dalam penelitian Desain",* dalam Christomy dan Untung Yuwono, hlm.88

[39] Alex Sobur, *Analisis Teks Media.*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 5 dan 27

[40] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2003) 46-47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Signified).Penanda *(Signifier)* ialah bunyi yang memiliki makna atau aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar.Petanda *(Signified)* ialah gambaran mental, pikiran atau konsep atau aspek mental dari bahas.

Menurut Saussure, "Penanda dan petanda adalah kedua unsur yang tidak bisa dilepaskan. Suatu penanda tanpa petanda tidak akan berarti apa-apa. Sebaliknya, petanda tidak mungkin juga disampaikan atau dilepas dari penanda. Oleh karena itu penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas.
Menurut Saussure juga, Dalam setiap tanda dalam suatu kebahasaan pada dasarnya menyatukan sebuah konsep *(consept)* dan citra suara *(Sound Image)*, bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama.
Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan itu disebut Penanda *(Signifier)*. Sedangkan konsepannya adalah petanda *(Signified).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adala Pendekatan Kepustakaan.

Menurut M.Nazir, Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalag yang dipecahkan[41]

Jenis Penelitiannya adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, Penelitian Kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena apa yang telah terjadi oleh subjek penelitian, missalnya motivasi, perilaku, tindakan dan lain sebagainya dengan cara di deskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa.[42]

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan, memberi gambaran tentang persoalan-persoalan yang masih bersifat umum di dalam film Lemantun sehingga ditemukan sebuah konsep baru tentang berbakti kepada kedua orang tua (*Birrul Walidain*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

Sedangkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure. Alasan menggunakan analisis Semiotik Ferdinand De Saussure karena dengan analisis tersebut

---

[41] M.Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia) hlm 27

[42] Tommy Suprapto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, CAPS, 2011) 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengetahui makna suatu tanda dari film yang memiliki makna tersirat. kita bisa menyimpulkan maknanya dengan melihat tanda dari suatu adegan dengan kalimat yang diucapkannya. Oleh karena itu dipandang bahwa teknik analisis dari ferdinan de Saussure sesuai kebutuhan dalam menganalisis penelitian ini, penelitian ini ialah penelitian tentang Makna *Birrul Walidain* dalam Film Pendek "Lemantun".

B. Objek Penelitian dan Unit Analisis

a. Objek Penelitian

Adalah Kata Kunci atau konsep yang diteliti yang mempunyai kriteria tertentu.[43] Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah sebuah film Pendek yang berjudul lemantun.

b. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan berupa gambar, paragraf, judul, kalimat, adegan dalam film atau keseluruhan isi pesan.[44] Jadi, Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Pesan dakwah *Birrul Walidain* di film pendek "Lemantun" yang disampaikan dalam tanda-tanda baik secara visual ataupun pesan-pesan verbal.

---

[43] Tatang M. Arifin, *Menyusung Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995) 92-93

[44] Dody M.Ghozali, *Communication Measurement : Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung : Simbiosa Ekatama Media, 2005) 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan pengukuran data langsung pada objek sebagai informasi yang dicari.[45] Maksud sumber data primer di dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian itu yaitu dalam film pendek "Lemantun". Sumber data pada penelitian ini penulis peroleh dari visual dan audio yang dilihat dari youtube. https://youtu.be/AfchZ4kfFMc yang dipublikasi tanggal 10 April 2020.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang tidak langsung diperoleh dari subjek/objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak lain.[46]

Data sekunder ini adalah data pendukung yang diambil melalui referensi lainnya seperti Jurnal, Buku, Situs yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder yang dimaksud dalam penelitian film pendek "Lemantun" adalah berupa data, gambar atau tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahasa dalam penelitian ini.

---

[45] Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 91.

[46] *Ibid*, Hlm. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam menjalankan skripsi. Tahapan-tahapannya antara lain:

1. Mencari Tema

Tema yang dipilih oleh peneliti berasal dari akhlak sesorang terhadap kedua orang tuanya yang terdapat dalam film tersebut, Di dalam film tersebut mengajarkan arti kesabaran seorang anak dan menghargai ibunya dan kita sebagai seorang anak, hendaklah kita berbuat baik terhadap keduanya, karena salah satu pahala yang paling besar adalah berbakti terhadap kedua orang tua.

Oleh karena itu, peneliti mengambil film tersebut agar semua manusia berbuat baik terhadap kedua orang tuanya. Selagi kita masih diberi kesempatan umur, maka jangan kita menyia-nyiakan dengan membuat kecewa kedua orang tua kita. Dan apabila orang tua meminta sesuatu yang sekiranya itu masih masih wajar maka hendaklah kita segera jalankan agar kita diridhoi Allah SWT. Karena allah sangat mencintai manusia yang menghormati dan berbakti terhadap kedua orang tua.

2. Menemukan Tema

Peneliti memilih makna *Birrul Walidain* dalam film sebagai bahan penelitian. kemudian peneliti mengambil keputusan dalam memilih judul yaitu "Makna Pesan Dakwah *Birrul Walidain* dalam Film Lemantun".

Peneliti mengambil *Birrul Walidain* supaya dapat memberikan kesadaran akan petingnya menghormati dan berbakti terhadap kedua orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Menentukan Metode Penelitian**

Tujuan dan penelitian ini ialah pesan dakwah di dalam Film Lemantun tentang *Birrul Walidain.* Analisis yang dipilih oleh peneliti ialah analisis model Ferdinand De Saussure, karena model tersebut bisa memberikan cara penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah yang berdasarkan pada petanda dan penanda dan juga makna dari itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah dengan menggunakan Teknik Pengamatan dan teknik dokumentasi.

1. **Teknik Pengamatan**

   Teknik Pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap suatu proses dengan maksud merasakan dan memahami fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.[47]

2. **Teknik Dokumentasi**

   Teknik Dokumentasi yaitu Teknik mengumpulkan data-data bisa berupa catatan, transkip, buku dan lain-lain[48] dengan mengkaji dari beberapa literature yang sesuai dengan penelitian sepeerti buku, kamus, artikel, internet, arsip dan sebagainya.

Karena fokus Peneliti adalah Film Pendek "Lemantun", maka untuk mengetahui makna pesan-pesan dakwah

---

[47] https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan, di akses pada hari kamis , 4 agustus 2016, pukul 11.30.

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini yaitu dengan cara memutar film tersebut. Langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Peneliti terlebih dahulu harus menonton dokumentasi film pendek "Lemantun" yang menjadi subjek dalam skripsi ini.
b. Peneliti mengelompokkan masing-masing *scene* sesuai dengan pesan dakwahnya "*Birrul Walidain*".
c. Peneliti harus mengamati berulang kali masing-masing *scene* yang sudah dikelompokkan, kemudian menganilisis *scene-scene* tersebut untuk menemukan makna pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek "Lemantun".

Dalam penelitian ini yang diteliti hanya meneliti scene yang mengandung konsep makna *Birrul Walidain.*

F. Teknik Validitas Data

Ada beberapa teknik untuk validitas data dan keabsahan data dalam mengeksplorasi data penelitian, yaitu:

1. **Ketekunan Pengamatan**

   Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti ialah untuk menemukan konsep yang relevan dengan pembahasannya yang sedang diteliti agar mendapatkan data yang detail.[49] Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti ialah dengan menonton film lemantun secara berulang untuk lebih memahami setiap adegan yang akan dianalisis

[49] Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Triangulasi**

Triangulasi adalah penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diketahui.[50] Triangulasi ada tiga bentuk, yaitu:

1) Triangulasi sumber data

Yaitu menggali kebenaran informasi secara mendalam.

Triangulasi pada penelitian ini yaitu melakukan pemeriksaan kembali data penelitian yang berkaitan dengan film *lemantun* untuk dibandingkan keabsahan datanya dengan artikel-artikel terkait melalui situs web yang ada di internet.

2) Triangulasi Teknik

Menguji hasil observasi yang didapat, dilakukan dengan cara meneliti pada sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda.

Dalam suatu penelitian memungkinkan adanya suatu kesalahan, oleh karena itu perlu adanya validitas data agar lebih meningkatkan validitas data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengecekan validitas data.

3) Triangulasi waktu

Menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang tidak sama.

---

[50] Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu untuk mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir penelitian dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan.

Triangulasi pada penelitian ini ialah melakukan pemeriksaan kembali data penelitian yang berhubungan dengan film lemantun untuk dibandingkan keabsahan datanya dengan jurnal atau com terkait melalui situs web internet.

G. Teknik Analisis Data

Proses dalam menganilisis data dimulai dengan meneliti seluruh data dari sumber data yang sudah dikumpulkan. Sesudah data primer dan data sekunder yang telah terkumpul, kemudian dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah ditentukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotik Model Ferdinand de Saussure yang membagi tanda yang terdiri dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) bagian fisik dan yang kedua petanda (*signified*) bagian konseptual.

Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif.[51] sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   yaitu merangkum dan memfokuskan hal-hal yang pokok, dicari temanya terlebih dahulu dengan demikian daya yang direduksi akan memberikan gambaran secara jelas dan mempermudah agar peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Di dalam penelitian ini memfokuskan mencari tema dan rumusan masalah. Dan di

[51] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana makna pesan dakwah *Birrul Walidain* dalam film lemantun menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

2. Penyajian Data

   Setelah reduksi data, selanjutnya yaitu Penyajian Data. Penyajian Data dalam penelitian ini sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Selanjutnya menemukan makna pesan dakwah *Birrul Walidain* dari berbagai sumber dari buku, jurnal atau yang lainnya yang digunakan dalam definisi konsep dan mengkaitkan setiap adegan dengan sumber yang dipilih dan membuatkan tabel dan menganalisisnya menggunakan analisis Ferdinand De Saussure yang terdapat 2 tanda yaitu penanda dan petanda yang digabungkan menjadi makna tanda.

   Untuk mencari penanda kita bisa peroleh dari dialog, gesture, bunyi atau instrumental dan yang lainnya yang berada di film tersebut. Untuk dialog didalam penelitian tetap menggunakan bahasa asli dalam menganilisis data. Di dalam film lemantun ini menggunakan bahasa jawa, peneliti dalam menganilisis harus menggunakan bahasa jawa dan memberikan translate bahasa Indonesia agar yang lain memahaminya.

   Untuk petanda yaitu sumber data atau referensi yang menjelaskan dari penanda. Kemudian penanda dan petanda disatukan menjadi makna tanda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

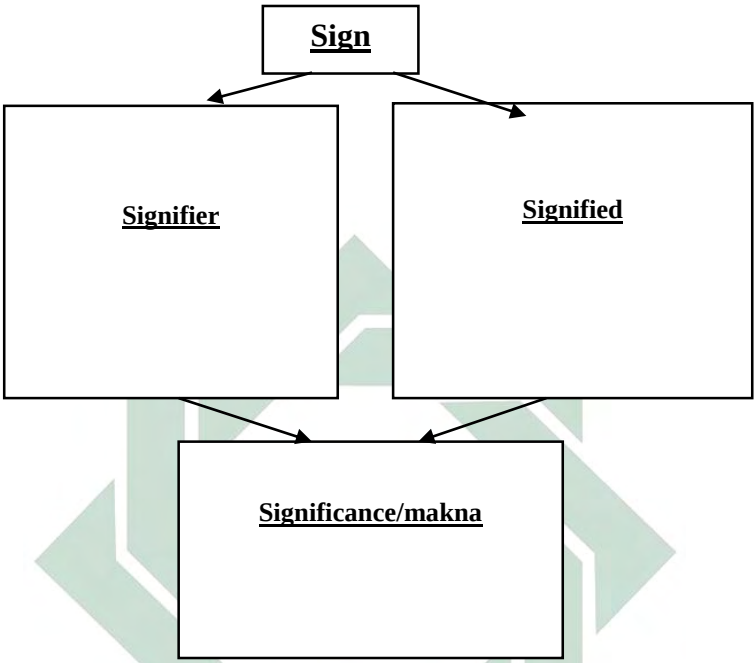

Untuk menilai kelebihan sebuah film, peneliti dengan cermat memperhatikan sebagai berikut:

1. Alur cerita dari film tersebut
2. Tema yang diteliti dalam film tersebut.
3. Memperhatikan peran setiap tokoh yang ada di film yang akan diteliti.
4. Seberapa menarik film tersebut untuk ditonton oleh audiens
5. Pesan atau amanat yang didapatkan oleh audiens yang melihat film tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan Kesimpulan.
   Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah dengan menarik kesimpulan yang harus didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan benar sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan temuan baru yang bersifat valid sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

A.1. Gambaran Film Lemantun

[Gambar 4.1]

Gambar 4. 1:Poster Film Lemantun

Film Lemantun ini ialah film karya Wregas Bhanuteja. Film ini yakni tugas akhir saat menempuh studi di IKJ (Institut Kesenian Jakarta) pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 film ini sempat diputar pada perhelatan jogja Asian-Netpac Film Festival (JAFF). Pada tahun 2015 film Lemantun ini berhasil meraih trofi piala maya untuk film cerita pendek terpilih dan film pendek Fiksi terbaik XXI Short film festival pilihan Juri Indonesian Motion Picture

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Associations (IMPAS). Film berdurasi pendek ini ditonton 1.439.595 di youtube.

Film Lemantun ini menceritaan tentang sebuah keluarga. Sesosok ibu yang ingin membagikan warisan ke lima anaknya. Wregas Bhanuteja mengangkat kisah tentang lemari yang menjadi warisan bagi sebuah keluarga. Lemari tersebut dibeli seorang ibu sebagai penanda lahirnya anak-anak ibu tadi. Satu anak satu lemari. Lemari itu merupakan simbol dari Rahim. Film ini juga menggambarkan bentuk penerimaan terhadap kondisi yang tidak bisa dirubah. Menerima segala kondisi dengan berpasrah dan menjalani hari kedepan dengan penerimaan. Kata "lemantun" dalam film ini berasal dari bahasa jawa yang artinya lemari.

Film lemantun ini memiliki cerita yang sederhana. Ada yang mengartikan lemari itu sebagai sebagai cinta. Tempat yang di dalamya seseorang menaruh dirinya. Manaruh sebuah pengalaman, pengorbanan dan juga waktu. Menunjukkan serta menggambarkan bagaimana sesosok ibu yang merawat anak-anaknya. Untuk anak-anaknya yang sudah memiliki gelar dan berpangkat tinggi baginya cinta ibunya itu sudah tidak penting lagi. Beda dengan Tri seorang putra di dalam film tersebut. Tri yang tidak hanya mendayagunakan dan mau memaknai lemari itu dalam hidupnya. Tri selalu menjaga lemari pemberian ibunya. Tri mengibaratkan menjaga lemari itu seperti merawat ibunya sendiri. Tri ingin membalas pengorbanan yang tekah dilewati ibunya dari setiap kelahiran yang ditandai dengan lemari. film ini diperankan oleh artis senior dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksekutif kondang dari jawa tengah yaitu Tatik Wardiono (Ibu), Den Agoes Kencrot (Eko), Baguse Ngarsa (Dwi), Freddy Rotterdam (Tri), Titik Renggani (Yuni), Triyanto Hapsoro (Anto),

Alur cerita dalam Film Lemantun ini menarik perhatian penonton, film ini layaknya menceritakan kehidupan sehari-hari yang membuat penonton mudah terbawa suasana sehingga pesan yang disampaikan oleh pembuat film sehingga tersampaikan dengan jelas.[52]

A.2 Produksi Film Lemantun

Film ini merupakan film Tugas Karya Akhir S-1 di FFTV Institut Kesenian Jakarta tahun 2014

Durasi Film	: 21 menit
Penulis dan Sutradara	: Wregas Bhanuteja
Produser	: Nia Sari
Penata Sinematografi	: Leontius Tito
Penata Artistik	: Ferdi Perwiranata
Penata Musik	: Gardika Gigih
Penata Suara	: Firman Satyanegara
Editor	: Mochammad Rizki P.

Pemain :
Tatik Wardiono (Ibu)
Baguse Ngarsa (Dwi)
Den Agoes Kencrot (Eko)
Freddy Rotterdam (Tri)
Titik Renggani (Yuni)
Triyanto Hapsoro (Anto)

[52] Taman Ismail Marzuki, *Lemantun.* Diakses 25 Juni 2020 dari https://ikj.ac.id/kronik-seni/lemantun/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film ini juga berkolaborasi dengan musisi Gardika Gigih yang telah membuat original scoring dengan judul Tri dan Lagu Ibu.

A.3. Sinopsis Film Lemantun

Film lemantun bermula seorang ibu yang ingin membagikan warisan kelima anaknya yaitu berupa lemari. Lemari itu merupakan penanda lahirnya anak-anak si ibu. Setiap satu anak lahir si ibu membeli satu lemari. Setelah lemari dibagi kelima anaknya, kelima anaknya itu mempunyai nasib yang berbeda. Ada yang menjadi seorang pejabat, pengusaha, dokter sampai penjual bensin. Setiap anak harus membawa pulang lemarinya pada hari itu juga. Alasannya agar hati sang ibu merasa plong. Anak-anaknya menuruti perkataan ibu. Lemarinya diangkut kerumah mereka masin-masing.

Di dalam cerita tersebut ada seorang anak yang memiliki nasib penjual bensin yang namanya tri (anak tengah) merasa bingung harus dibawa kemana lemari itu. Karena dia masih tinggal satu rumah bersama ibunya. Dan ketika itu ibunya menyuruh agar lemarinya diletakkan di rumah saja tempat tinggal bersama ibunya. Sesudah lemari itu dibawa pulang oleh masing-masing anaknya. Ibunya merasa plong. Dan ternyata lemari pemberian ibunya itu bukan dirawat atau dipakai. Melainkan keempat anaknya itu menjual lemarinya. Hanya si tri penjual bensin yang merawat lemarinya dan dipakai untuk tempat bensin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film ini adalah film yang sederhana yang pada akhirnya lemari akan diperlakukan sebagaimana mereka memaknai arti seorang ibu di dalam hatinya.

A.4 Tokoh dan Karakter Film lemantun

a. Tatik Wardiono (Ibu)

[Gambar 4.2]

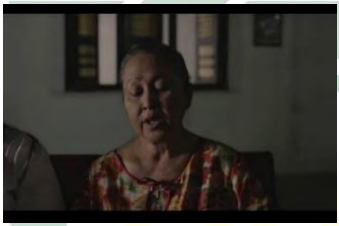

Gambar 4. 2: Tokoh Ibu di Film Lemantun

Tatik Wardiono memainkan peran sebagai seorang ibu dari kelima anaknya tersebut. Karakter yang diperankan ialah menjadi ibu yang penyayang dan adil.

b. Den Baguse Ngarsa (Dwi)

[Gambar 4.3]

Gambar 4. 3: Tokoh Dwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Den Baguse Ngarsa memerankan peran sebagai Dwi. Yang memiliki karakter sangat humoris daripada saudara yang lainnya. Membanggakan pangkat sarjananya.

c. Agoes Kencrot (Eko)
[Gambar 4.4]

Gambar 4. 4: Tokoh Eko

Agoes Kencrot memerankan peran sebagai Eko. memiliki karakter humoris, percaya mitos.

d. Freddy Rotterdam (Tri)
[Gambar 4.5]

Gambar 4. 5: Tokoh Tri

Freddy Rotterdam memainkan peran sebagai Tri, dia merupakan seorang anak tengah di dalam film ini. Tri memerankan menjadi seseorang penjual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bensin yang sederhana dan mencintai ibunya. Karakter sebagai anak tengah yang peduli, rendah hati (tawadhu) dan ramah terhadap keluarganya.

e. Titik Renggani (Yuni)
[Gambar 4.6]

Gambar 4. 6: Tokoh Yuni

Titik Renggani memerankan sebagai Yuni. Anak perempuan sendiri yang memiliki karakter penurut sama ibunya.

f. Triyanto Hapsoro (Anto)
[Gambar 4.7]

Gambar 4. 7: Tokoh Anto

Triyanto Hapsoro memainkan peran sebagai Anto (adeknya Tri). Anto di dalam film tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hobi Fotographer dan memiliki watak penurut dengan saudara-saudaranya.

A.5 Kelebihan Film Lemantun

a. Menceritakan kisah yang sederhana yang penuh makna.
b. Mengangkat Tema Tentang Berbakti kepada kedua orang tua.
c. Pameran Tri yang sederhana dan sangat penduli terhadap keluarganya.
d. Filmnya terkesan menarik, yang mengartikan agar penonton lebih bisa meresapi arti visualisasi di dalam ceritanya
e. film ini memberikan pesan kepada penonton. Pentingnya dalam peduli dan berbakti kepada kedua orang tua.

B. Analisis Data

Film di dalam penelitian ini berjudul Lemantun. Film ini berdurasi 22 menit. Analisis terhadap film lemantun ini yang menjadikan objek penelitian dilakukan dengan mengartikan tanda-tanda dalam film yang memiliki pesan dakwah *Birrul Walidain* (berbakti kepada orang tua).

Untuk proses pemaknaan dalam film lemantun ini dilihat dari adegan di film tersebut. Dalam menganalisis adegan, hal-hal yang diamati adalah gesture, dialog, instrumen dalam film yang menandakan bakti anak kepada orang tua. Sesuai dengan teknik analisis Ferdinand De Saussure.

Peneliti menggunakan kriteria yang diungkap syekh al Maraghi di dalam terjemahan tafsir al Maraghi untuk menganalisis film tersebut yang memiliki pesan dakwah *Birrul Walidain*. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaparkan data pesan dakwah yang peneliti temui pada film “Lemantun” sebagai berikut:

1. ***Birrul Walidain* dengan Tidak menyusahkan kedua orang tua dengan perkataan yang menyinggung.**

   Di dalam film Lemantun ini terdapat adegan tidak menyusahkan kedua orang tua dengan perkataan yang menyinggung. Disini juga terdapat larangan agar kita tidak menampakkan kejemuan dan kebosanan dihadapan kedua orang tua. dalam hal ini bisa kita lihat pada adegan yang tampak dalam perbincangan yang menyinggung orang tua. adegan tersebut ketika ibu berbicara kepada kelima anaknya agar lemarinya segera dibawa kerumahnya masing-masing. Jika tidak segera dibawa akan diberi denda 100 ribu perhari. Si anak yang bernama Dwi menjawab bahwa denda yang diberikan ibunya lebih mahal dari harga lemarinya, sambil bercanda. Perkataan si dwi membuat ibu diam. Keinginan dwi agar lemarinya diletakkan dirumah dulu untuk sementara waktu dan dititipkan ke tri yang tinggal bersama ibunya.

   Anak ketiga yang bernama tri itu tengah berada saat kakaknya berbicara seperti itu. Tri seorang anak tengah merasa tidak enak hati kepada ibu tentang ucapan si Dwi. Akhirnya untuk menjaga hati keduanya antara Dwi dan ibu. tri menyetujui perkataan Dwi. Bahwa lemarinya dititipkan dulu ke tri. Dan ibu tetap ingin agar lemarinya dibawa pulang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1:Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 1

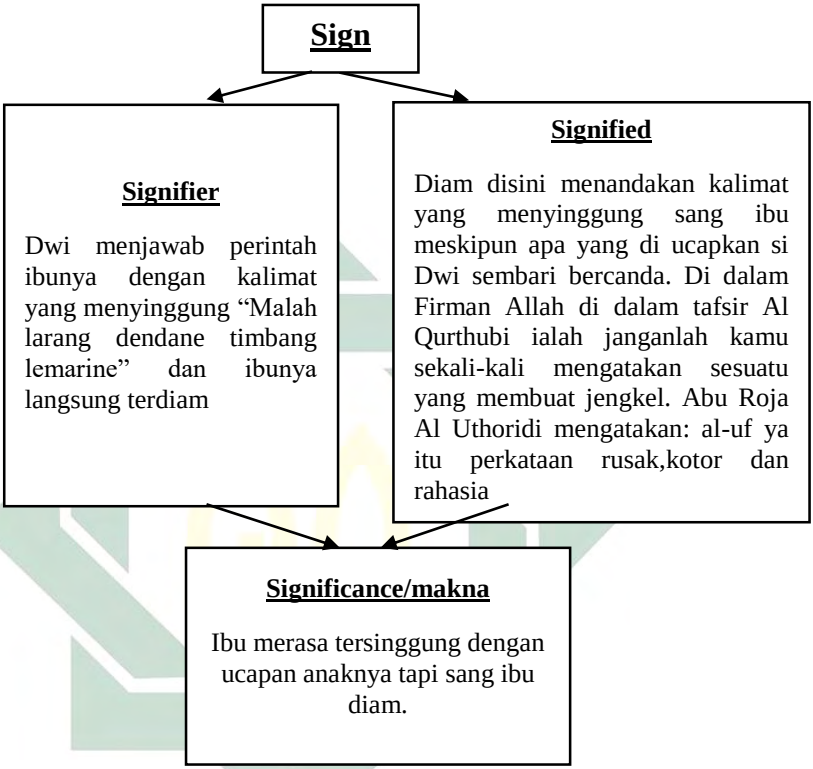

Tabel 4.1. Tidak menyusahkan orang tua dengan perkataan yang menyinggung.

Disini terlihat bahwa kalimat menyinggung atau kalimat sindiran ialah kalimat untuk mengungkapkan isi hati dan pikiran baik itu kita sampaikan secara langsung atau tidak langsung. Kalimat menyinggung di dalamnya mengandung kata positif tetapi memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna negatif sehingga bisa menyakiti hati orang lain dan menimbulkan opini yang salah.[53]

Terlihat di dalam adegan diatas ibu diam ketika dwi berkata "malah larang dendane timbang lemarine" yang artinya malah lebih mahal dendanya daripada lemarinya. Ketika itu ibu langsung diam, Diamnya di ibu menandakan kalimat yang menyinggungnya meskipun apa yang di ucapkan si Dwi sembari bercanda. Di dalam Firman Allah di dalam tafsir Al Qurthubi ialah janganlah kamu sekali-kali mengatakan sesuatu yang membuat jengkel. Abu Roja Al Uthoridi mengatakan: *al-uf* ya itu perkataan rusak,kotor dan rahasia.[54]

Menjaga lisan sangatlah penting, Imam Al-Nawawi dalam al-Azkar mengingatkan "Hendaklah setiap orang menjaga lisannya pada pembicaraan apapun, kecuali bila dpastikan ada kemaslahatannya. Namun Jika Bimbang, antara meninggalkan dan mengucapkannya sama-sama ada maslahahnya, disunnahkan tetap diam (tidak berkata apapun). Sebab terkadang perkataan biasa bisa berimplikasi pada keharaman dan makhruh. Bahkan hal seperti ini banyak terjadi." Imam al-Nawawi mengutip pertanyaan Imam al-Syafi'I terkait pentingnya menjaga kata: "Apabila kalian hendak berbicara berpikirlah sebelumnya. Jika ada kemaslahatannya pada ucapan tersebut, bicaralah. Andaikan kalian ragu lebih baik tidak bicara sampai ditemukan kemaslahatannya."[55]

---

[53] Debby,Auliya Rahman. 2020 *Jurnal Komputasi*.Vol.8 No 2. https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/komputasi.

[54] Muhammad Ibrahim dan Mahmud Hamid, *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 10 (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)586-607

[55] Generasi Pers, *Nasihat- Nasihat Ringan*.(Indonesia: Guepedia,TT) 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW juga bersabda:

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

"Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan (H.R. al Bukhari)[56]

[56] Niken Widya Yunita, *Pentingnya Menjaga Lisan, Ini Firman Allah dan Haditsnya*. Akses 11 Desember 2019. https://news.detik.com/berita/d-4818901/pentingnya-menjaga-lisan-ini-firman-allah-dan-haditsnya/1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. ***Birrul Walidain* dengan perkataan yang baik.**

Para aktor di film lemantun ini memainkan film terdapat adegan mengucapkan dengan perkataan yang baik. Hal ini bisa dilihat pada adegan ketika ibu menyuruh tri untuk membuatkan angka satu sampai lima dalam membagikan warisan almarinya. Dan membalas perintah ibu dengan bahasa krama jawa "Inggih bu" yang artinya iya bu. Sambil menundukkan kepala dan tersenyum, tri langsung membuatkan angka dan dibagikan ke saudara-saudara atas perintah ibu.

Tabel 4. 2: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 2

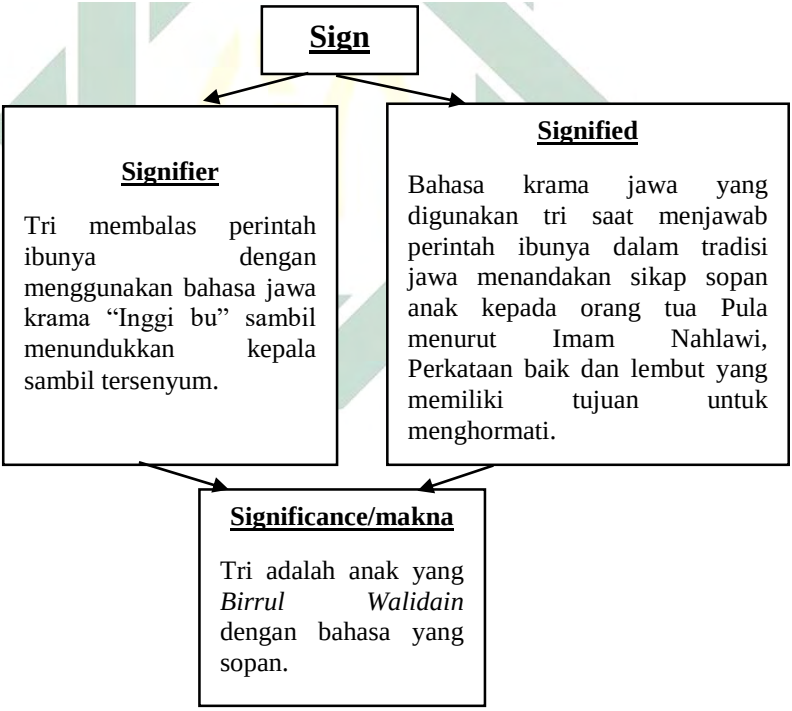

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2. ucapan bahasa jawa krama ialah ucapan yang baik dan sopan

Tingkat pitutur dalam bahasa memiliki beberapa kategori:[57]

1. Bahasa jawa Ngoko, bahasa jawa ngoko ini memiliki makna tidak berjarak atau berjarak antar mitra penutur dengan penuturnya. Contoh iki, opo, sopo, lanang, iyo dan lain-lain
2. Bahasa jawa Krama, memiliki makna penghormatan antara mitra penutur dan penutur. Bahasa krama ini biasanya digunakan sebagai alat komunikasi dalam masyarakat tutur jawa. Khususnya kita gunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita. Contoh meniko,menopo,sinten,kakong,inggih dan lain-lain.

   Bahasa jawa krama ialah bahasa yang dikategorikan bahasa yang santun karena dalam bahasa jawa memiliki nilai-nilai penghormatan kepada orang lain. Bahasa juga di katakana santun jika bahasa tersebut memiliki prinsip rukun dan hormat[58]

   Kalimat "Inggih" (bahasa jawa) dalam bahasa Indonesia bermakna "iya bu". Inggih termasuk perkatan yang mulia. Perkataan yang mulia menurut imam jalalain ialah perkataan yang baik

[57] Purwa lalita, TT,*Tingkat Tutut Bahasa Jawa*, Universitas sebelas maret: Lalitadev99@gmail.com

[58] Pranowo, *berbahasa secara santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sopan.[59] Begitu juga perkataan mulia menurut imam Nahlawi ialah perkataan baik dan lembut yang memiliki tujuan untuk menghormati.[60]

[59] Bahrul, Abu Bakar. 1990.*Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru) 230.

[60] Abdurrahman, An-Nahlawi.1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyar akat*, Jakarta: Gema Insani Press. 476

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam adegan selanjutnya di film lemantun terdapan adegan dengan mengucapkan kalimat yang baik dan sopan dengan gesture mencium tangan ibu ketika berpamitan. Adegan tersebut ketika keempat anaknya (dwi, eko, yuni, dan anto) hendak mau pulang. Sebelum pulang mereka tak lupa untuk berpamitan dengan mencium tangan ibunya dan memeluk serta mencium pipi ibunya. Tak lupa juga mereka berpamitan dengan mengucapkan kalimat yang ramah dan sopan. Kalimat tersebut "pamit riyen Inggihh bu"(saya pamit dulu bu) dengan tersenyum wajah yang ceria dan ibu membalasnya "ati-ati yo leh"(hati-hati ya nak). Ibu yang membalas anaknya dengan bercanda sambil mendoakan anaknya.

Tabel 4. 3:Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 3

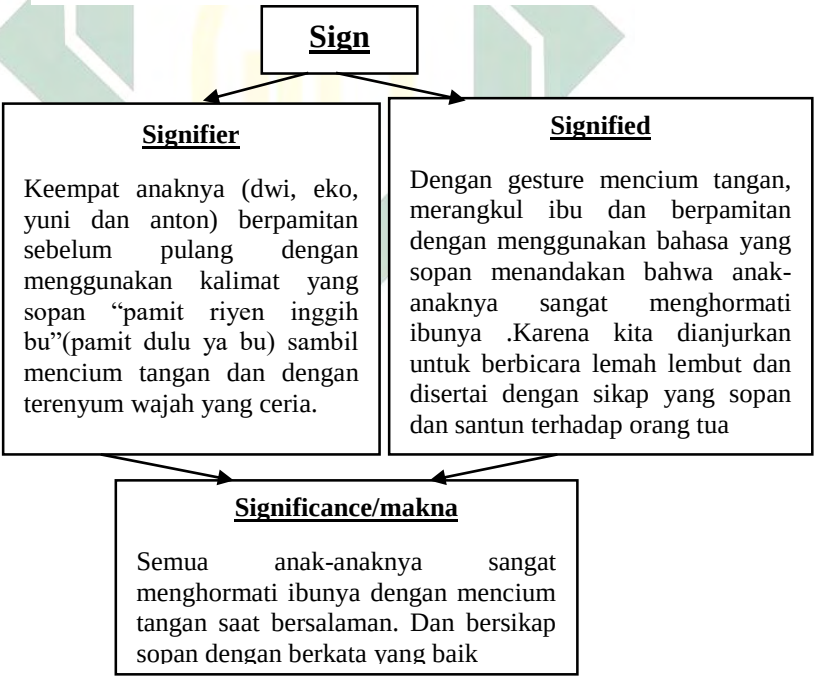

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3. Ucapan dengan perkataan yang baik dan menghormati orang tuanya.

Gambar 4. 8: Adegan Gambar 4.3

Dalam hal ini, ada beberapa pendapat menurut ulama dalam hal mencium tangan saat bersalaman. Mencium tangan saat bersalaman yaitu salah satu bentuk penghormatan dalam tradisi masyarakat di Indonesia. Mencium tangan biasanya kita lakukan oleh anak kepada orang tuanya, murid kepada gurunya, anak muda kepada orang yang lebih tua, santri kepada kyiainya dan istri kepada suaminya. Mencium tangan menurut ulama imam syafi'i, mencium tangan saat bersalaman hukumnya sunnah. Imam nawawi menuliskan salah satu babnya dalam kitab Riyadhus Shalihin dengan judul:

"

بَابُ اسْتِحْبَابِ الْمُصَافَحَةِ عِنْدَ اللِّقَاءِ وَبَشَاشَةِ الْوَجْهِ وَتَقْبِيْلِ يَدِ الرَّجُلِ الصَّالِحِ

"Bab kesunnahan berjabat tangan saat berjumpa, menampakkan wajah ceria, dan mencium tangan orang yang shaleh (Yahya bin Syaraf Annawawi, Riyadhus Shalihin, Juz 1, h.271)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Artikel NU Online, mencium tangan ialah bentuk kepatuhan dan ketundukan kepada orang yang dicium tangannya adalah kurang begitu tepat. Mencium tangan disini diartikan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang dicium, atas dasar kemuliaan dari Allah kepadanya.

Bisa kita lihat dalam adegan diatas seorang anak berpamitan kepada ibunya dengan mencium tangan menandakan bahwa si anak itu menghormati ibunya.[61]Dan juga mereka menggunakan kalimat yang sopan saat berpamitan. Karena Berbicara dengan sopan dan lemah lembut di hadapan mereka merupakan kesempurnaan bakti kepada keduanya dan merendahkan diri dihadapan mereka. Oleh karena itu, dianjurkan untuk berbicaralah dengan menggunakan ucapan yang lemah lembut dan baik. Jauhi ucapan-ucapan yang kasar dan bernada tinggi. Tidak hanya sekedar ucapan yang lemah lembut saja yang harus kita jaga. Namun harus disertai dengan sikap yang sopan dan santun terhadap keduanya.[62]

3. ***Birrul Walidain* dengan bersikap baik, tawadu' (merendahkan diri) dan Patuh/taatlah kepada orang tua.**

Dalam film ini juga di dapat film tawadhu dan patuh atau taat yang tampak dan dialog hal ini bisa dilihat ketika Adegan ketika tri mencari kertas dan ibu menyuruh tri untuk membuat angka satu sampai

---

[61] Husnul Haq, 14 Oktober 2019, *Beda Pendapat Ulama soal mencium tangan saat bersalaman*, Nu Online.https://islam.nu.or.id/post/read/112132/

[62] Abdul Aziz bin Fathi As-Sayyid Nada, *Birul Wālidain (berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*, Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, Islamhouse.com.8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan adegan ketika ibu sebelumnya menyuruh yuni untuk membuat tempelan nama –nama saudaranya. Dan yuni membuatkannya sesuai yang dipesankan ibunya. Yuni tampak tidak lupa saat ibu menanyakan pesenan tempelan nama. Yuni langsung memberikannya saat ibu meminta tempelan nama tersebut

Tabel 4. 4: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 4

Sign

Signifier

Tri menerima perintah ibu ketika ibu berkata "wes tri saiki ibu tulung gawekno angka 1 tekan 5" (tri, sekarang ibu tolong dibuatkan angka satu sampai lima ya) dan tri langsung menerimanya dengan mengangguk melihat ibunya dan tersenyum. Tri langsung membuatkan angkanya. Dan adegan ketika ibu meminta pesenan tempelan nama ke yuni. "yun, pesenan ibu wes tok gawe durung?" (yun pesenan ibu sudah dibuatkan belum?) Yuni menjawabnya "sampun" (sudah).

Signified

Ketika tri dan yuni menuruti apa yang diperintahkan ibunya. Tri langsung tanggap dalam membantunya dan yuni tidak lupa membuatkan tempelan sesuai keinginan ibu. Sikap tri dan yuni menunjukkan bahwa tri patuh terhadap ibunya. Patuh disini bermakna menuruti atau taat apa yang diperintahkan (Masrun supardi)

Significance/makna

Tri dan yuni adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tua dengan bersikap patuh.

Tabel 4. patuh

Dalam hal ini bisa dilihat, dengan tri menuruti laangsung yang diperintahkan ibunya dan yuni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatkan pesenan tempelan nama pesenan ibu menunjukkan sikap patuh terhadap ibunya. Dimana patuh ialah taat, setia, saleh dan penurut. Patuh disini yakni menuruti atau taat apa yang diperintahkan.[63] Adapun indikator perilaku patuh disini yaitu menuruti keinginan orang tua. Si anaknya tanggap dalam melaksanakan apa yang diperintahkan ibunya.

Adegan selanjutnya yaitu Sikap patuh atau taat juga terdapat di dalam adegan ketika ibu menyuruh tri membuat angka 1-5 kemudian kelima anaknya disuruh untuk mengambil lemari sesuai urutan nomer yang dibuat tri, kelima anaknya masing-masing melihat lemari yang akan dibawanya terlebih dahulu dan mengenang lemarinya diwaktu kecil. Ibu yang menginginkan segera agar lemarinya dibawa anakn-anaknya pulang agar hati sang ibu merasa lega dan tidak ada beban. Kelima anaknya membalas perintah ibu dengan perkatan mengiyakan dengan tersenyum dan langsung membawanya dengan melihat lemarinya terlebih dahulu. Hanya tri yang tidak bisa membawa lemarinya karena tri tinggal bersama ibunya. Sang ibu menyuruh tri untuk meletakkan dirumah ini saja. Di dalam kitab Al Qur'an dan tafsir jilid V, telah dijelaskan yang dimaksud Merendahkan diri di dalam surat al isro ayat 24 yaitu mentaati apa yang kedua orang tua perintahkan selama perintah itu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syara'.[64]

Tabel 4. 5: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 5

[63] Moh Masrun Supardi, dkk, Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV, hlm. 93.

[64] H.A. Hafizh, H. Alhumam dan E. Badri Yunardi (dkk), *Al Qur;an dan Tafsirnya Milik Departemen Agama Republik Indonesia,* (Semarang: Effahar Offset,1993) 550-560

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

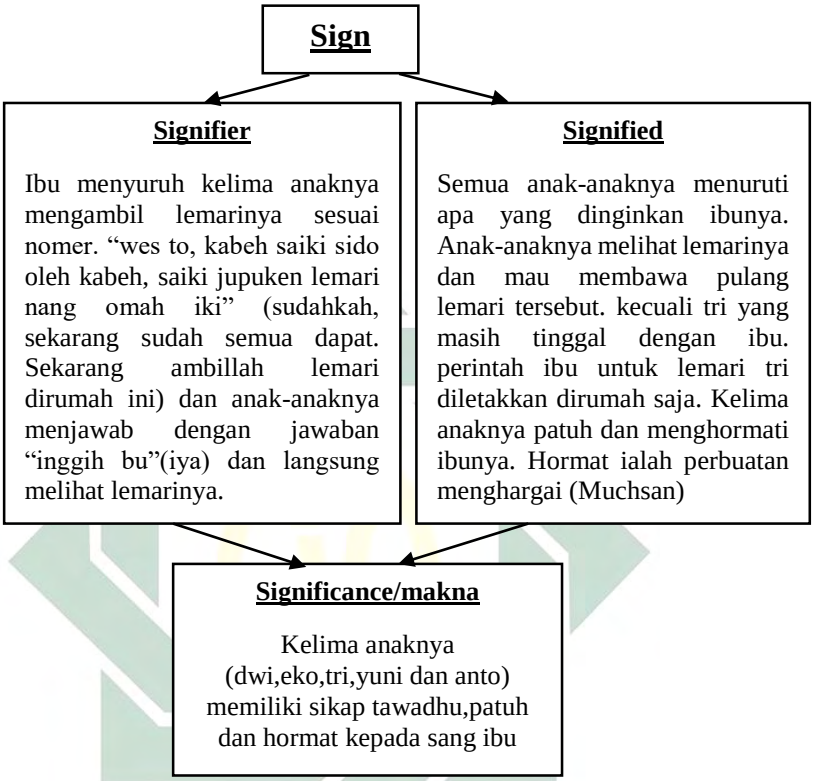

Tabel 4.5. *Birrul Walidain* dengan bersikap tawadhu, hormat dan patuh terhadap sang ibu.

Dalam hal ini sebuah keinginan ibu hanyalah sang anak membawa lemarinya kerumah masing-masing. Kelegaan hati membuat orang tua tidak terfikirkan akan pemberiannya yang diberikan kepada sang anak. Patuh disini bisa diartikan menuruti atau taat apa yang diperintahkan menurut Masrun Supardi. Dengan menuruti apa yang diperintahkan orang tua membawa lemarinya kerumah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menunjukkan semua anak-anaknya sangat patuh kepada ibunya. Dan mereka hormat kepada sang ibu. Hormat secara bahasa ialah menghargai atau sopan. adapun secara istilah hormat yakni perbuatan menghargai lebih terhadap seseorang. Sikap menghormati ialah siap yang saling menghargai satu sama lain yang terlahir dari dalam diri sendiri yang ditunjukkan kepada orang lain terutama ditunjukkan kepada orang yang lebih tua dari kita.[65] Disini sang ibu bisa merasakan kelegaan saat lemarinya dibawa pulang masing-masing anaknya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI Online) ialah merasa senang karena sudah tidak khawatir lagi[66]

Di dalam tafsir al Maraghi terdapat Firman Allah *Minar-Rahmah* yang dimaksud ialah hendaklah kita memiliki sifat merendahkan diri yang dilakukan atas dorongan sayang kepada orang tua, bukan hanya mematuhi apa yang diperintahkan atau khawatir melakukan perbuatan tercela saja. Oleh karena itu kita harus mengingatkan diri kita sendiri untuk selalu berbuat kebaikan bukanlah berbuat kebaikan itu hanya karena pernah diberikan orang tua kepada kalian, juga bukan tentang belas kasih serta sikap tunduk kepada orang tua yang diperintahkan kepadamu.[67]

Adegan selanjutnya sikap patuh terdapat dalam dialog ketika itu tri membantu saudara-saudaranya mengangkat lemari dan menyiapkan lemari yang akan dibawa pulang saudara-saudaranya tri sibuk

---

[65] Muchsan,dkk. Akidah dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, (Semarang: Yudistira, 2010), hlm. 26.

[66] https://kbbi.web.id/lega, diakses pada tanggal 10 Januari 2021

[67] Ahmad Mutafa al Maragi,1993. *Terjemah Tafsir al Maragi.*(Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang). 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu saudara-saudaranya. Ketika itu ibu memanggil tri dan langsung tri menghampirinya tanpa lama sedikitpun dan ibu membisikkan ketelinga tri untuk menyuruh sesuatu dan tri langsung melaksanakannya.

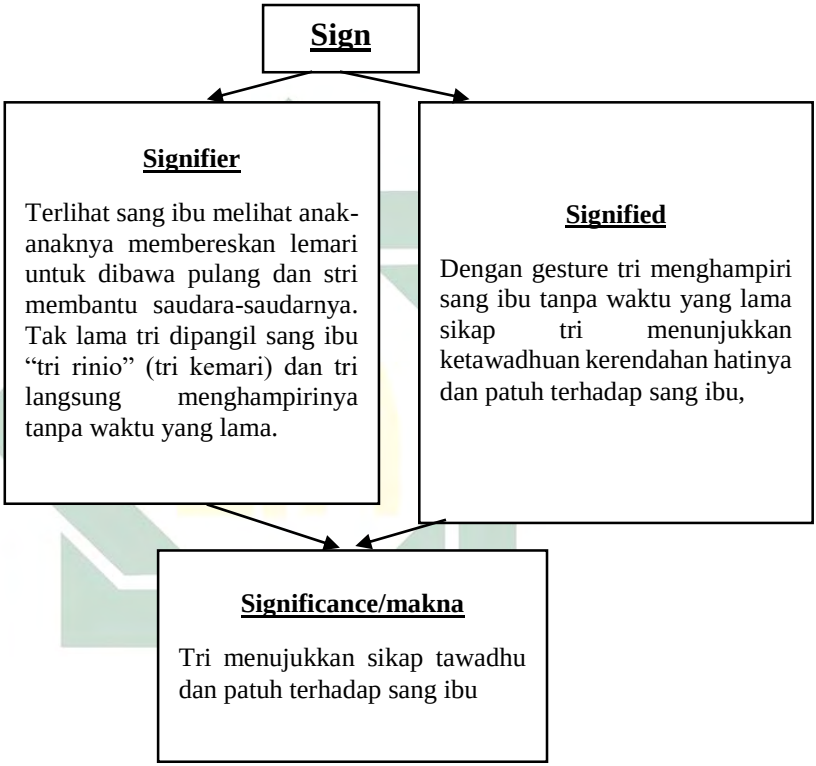

Tabel 4. 6: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 6

Tabel 4.6. *Birrul Walidain* dengan bersikap tawadhu, patuh terhadap sang ibu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 9: Adegan gambar 4.6

Dalam hal ini, Adapun bentuk indikator rendah hati disini ialah patuh kepada orang tua dan sikap yang menunjukkan ketawadhuan dengan langsung menghampiri orang tua ketika dipanggil dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Dan di dalam tafsir al Maraghi telah dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk bersikap tawadhu (merendahkan diri) dan taat kepada kedua orang tua dalam segala hal yang diperintahkan selama itu tidak berupa kemaksiatan kepada Allah SWT, yaitu sikap yang ditumbulkan oleh kasih syang dan belas kasih dari kedua orang tua kita. Dan sikap itulah merupakan puncak ketawadu'an yang harus kita laksanakan.[68]

Merendahkan diri dihadapan kedua orang tua yakni tidak boleh mengeraskan suara melebihi suara kedua orang tua atau suara kita dihadapan mereka berdua. Tidak boleh berjalan mendahului mereka. Rendahkanlah diri di hadapan mereka berdua dengan cara mendahulukan segala urusan mereka, membentangkan tempat untuk mereka,

[68] Ahmad Mutafa Al maragi,1993. *Terjemah Tafsir Al Maragi.*(Semarang: PT.Karya Toha Putra Semarang). 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersilahkan mereka duduk, ketika ibu memanggil kita langsung menghampiri tanpa menunda-nunda, jangan mendahului makan dan minum, dan lain-lain[69]

Adapun sikap *Birrul Waidain* selanjutnya terdapat di adegan ketika sang ibu bersama anaknya sang tri. Ibu sedang masak san menyuruh tri untuk menjaga masakkannya karena sang ibu mau ke kamar mandi. Tri langsung menunggu masakkan itu. Tak lama kemudian terdengar suara gayung jatuh

[69]Abdul Aziz bin Fathi Aas-Sayyid Nada, *Birul Wālidain (berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*, Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, Islamhouse.com.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kamar mandi. Tri langsung menghampiri kekamar mandi. Ternyata sang ibu jatuh disana. Tri langsung membantunya. Semenjak itu sang ibu berjalan pelan-pelan dengan bantuan tri, tri menggendong sang ibu dibelakang dengan berjalan pelan-pelan

Tabel 4. 7: Penyajian dan Analisis Dialog Adegan 7

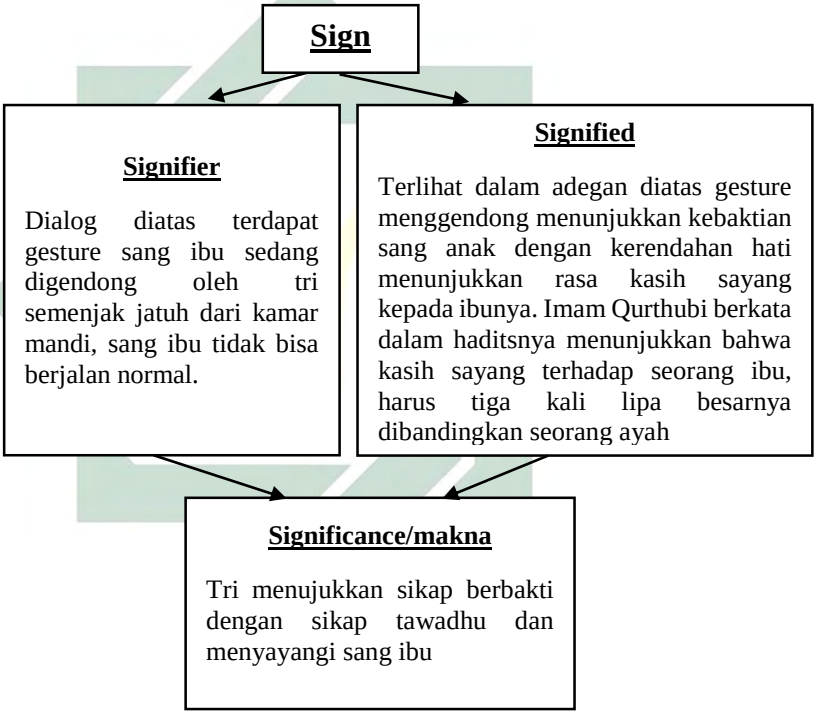

Tabel 4.7. *Birrul Walidain* dengan sikap tawadhu dengan menyayangi ibunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 10: Adegan Gambar 4.7

Dalam hal ini terlihat, sikap tri terhadap sang ibu, tri merupakan seorang anak yang melakukan kebaikan tidak hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi dalam bentuk perbuatan juga. Setiap anak harus berbakti terhadap orang tuanya, karena itu merupakan suatu kewajiban kita sebagai anak. Berbakti kepada kedua orang tua bisa dengan bentuk apa saja termasuk perintah berbuat baik dan mentaati apa yang diperintahkan orang tua. Disini telihat tri menggendong sang ibu yang sedang tidak bisa berjalan normal. Menurut imam Al Qurthubi mengatakan bahwa orang tua yaitu seorang ibu yang harus lebih kita utamakan daripada sang ayah. Karena sang ibu ialah orang paling berjasa dan paling banyak mendapat kesulitan dan kesusahan mulai dari masa hamil sampai proses melahirkan bahkan hingga anaknya menjadi dewasa perjuangan sang ibu membesarkan anaknya[70]

Menggendong sang ibu sama halnya dilakukan oleh sahabat nabi bernama uwais dimana uwais menggendong ibunya dari yaman menuju mekkah untuk menghajikan ibunya.uwais menunjuukan kebaktiannya dengan patuh,menghormati dan

[70] Asadulloh Al-Faruq, *Ibu Galak Kasihan Anak*, (Solo:Kiswah Media, 2011) hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menujukkan kasih sayangnya terhadap orang tua[71] Di adegan tersebut berbeda cerita tapi memiliki makna yang sama halnya dilakukan sahabat nabi tersebut. Karena ia tahu keridhoan Allah itu terdapat di dalam orang tua . sementara ridho kedua orang tua bukanlah dari kata-kata yang kita ucapkan saja tetapi dengan sikap yang kita berikan terhadap kedua orang tua sehingga orang tua merasa gembira.Taat seorang anak kepada orang tua itu merupakan tanda kasih sayang kepada kedua orang tuanya yang sangat mereka harapkan. Sikap rendah diri itu harus dilakukan dengan penuh kasih sayang jangan hanya sekedar menghindari rasa malu pada orang lain. Sikap rendah diri harus timbul atas kesadaran dan hati nurani.[72]

Adegan selanjutnya untuk kriteria *Birrul Walidain* bersikap baik, tawadhu dan patuh ialah dengan adanya instrument gardika gigih yang berjudul ibu didalam adegan ini ketika tri bingung lemari pemberian ibunya diletakkan dimana. Tri masih belum punya tempat tinggal.

---

[71] Saifullah Hadi El-Sutha, Mau Sukses? Berbakti Pada Orang tua!, Seri Perkaya Hati 5, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 13.

[72] HA. Hafizh, H.Alhumam dan E. Badri Yunardi (dkk), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Milik Departemen Agama Republik Indonesia,* (Semarang:Effhar Offset,1993) 550-560.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 8 Penyajian dan Analisis Musik Adegan 8

Sign

Signifier

Sebuah instrumen yang ada di adegan ketika tri bingung lemari pemberian ibunya diletakkan dimana. Tri masih belum punya tempat tinggal.

Signified

Instrumen gardika gigih yang berjudul ibu digunakan dalam film ini. Instrument tersebut memiliki makna sedih. Di adegan tersebut si tri berusaha terlihat tegar, tidak ingin membebani orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri

Significance/makna

Tri menujukkan baiknya, rendah hati dan terlihat tegar

Gambar 4. 11 Adegan Gambar 4.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini terlihat saat tri bingung memikirkan lemari pemberian ibunya. Tri bingung masih belum punya tempat tinggal sendiri.

Adegan tri bingung dibarengi dengan instrumen karya gradika gigih berjudul ibu. instrument yang sedih. Instrumen disini semacam perasaan yang tidak bisa tersampaikan dari film ke penonton jika itu hanya sekadar visual dan kata-kata. Jadi, dengan adanya instrumental ataupun musik. Perasaan di dalam adegan itu lebih bisa tersampaikan kepada penonton.[73]

Di dalam adegan itu. Instrumen tersebut mengartikan bahwa tri yang berperan dalam film lemantun berusaha terlihat tegar lemarinya mau dibawa kemana. Tidak ingin membebani orang lain dan juga tidak mementingkan diri sendiri

Allah berfirman, "jadikanlah kamu orang yang merendah hati kepada mereka, sebagai bentuk kasih sayang darimu kepada mereka, dengan menaati perintah mereka selama bukan maksiat kepada Allah, dan janganlah kamu menentang apa yang menjadi keinginan mereka"[74]

---

[73] Gilang Galiartha, *Bincang-bincang Wregas.* Akses 19 Juni 2016. https://www.antaranews.com/berita/568348/bincang-bincang-wregas-bhanuteja

[74] Ahmad Abdurraziq, Muhammad Adil dan Muhammad Abdul dkk, *Tafsir Ath- Thabari*, Jilid 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) 607-626

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interpretasi Teoritik

Dari analisis yang telah dijelaskan pada sub bab diatas, dapat diketahui bahwa film ini memberikan 3 hal dalam *Birrul Waidain* yakni janganlah menyusahkan kedua orang tua dengan membuat mereka berdua merasa tersinggung atas ucapan kita, anjuran untuk mengucapkan kalimat yang baik yang dibarengi dengan rasa hormat dan sopan dan yang terakhir bersikaplah kepada kedua orang tua dengan sikap tawadhu dan taat kepada kedua orang tua dengan melaksanakan apa yang mereka perintahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga temuan itu sesuai dengan tafsir al Maraghi film. Film itu hanya menyajikan 3 dari 5 nilai yang diungkap di dalam tafsir al Maraghi. Peneliti tidak menemukan 2 nilai dari kriteria yang diungkapkan al Maraghi di film ini nilai tersebut ialah larangan kalian bersikap jengkel terhadap orang tuamu dan hendaklah kita berdoa agar Allah merahmati kedua orang tuamu.

Film tersebut bisa menjadi bagian dari media dakwah untuk menyampaikan bagaimana penelitian bisa menemukan prilaku yang baik *Birrul Walidain* dengan bersikap baik kepada orang tua. hal ini film sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah karena pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran islam. Menurut Prof Ali Aziz di dalam kitabnya Ilmu Dakwah, pokok-pokok ajaran islam adalah sebagai berikut:[75]

1. Akidah,yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah dan iman kepada *qadla* dan *qadhar*.
2. Syariah, yang terdiri dari ibadah (*thaharah, shalat, as-shaum, zakat, dan haji)* dan muamalah (hukum perdana dan hukum publik)
3. Akhlak, yang terdiri akhlak kepada *al khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia)

Iman ialah akidah, islam ialah syariah dan Ihsan ialah akhlak. Ketiga pokok ajaran islam ini, ada beberapa pendapat dari ulama, antara lain:

[75] Moh Ali Aziz, 2016. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia group) 332-336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ketiga komponen diatas diletakkan secara bertingkat artinya mula-mula orang harus menguatkan akidahnya, lalu menjalankan syariat kemudian menyempurnakan Akhlaknya.
2. Ketiga komponen diatas juga diletakkan secara sejajar. Artinya akidah itu bertempat di akal, syariat dijalankan anggota tubuh kita, dan akhlak berada di hati.

Dalam hal ini film lemantun ini termasuk kategori pesan dakwah *Birrul Walidain* dalam komponen Akhlak karena dengan berbuat baik kepada orang tua itu berbuat dengan hati dengan keikhlasan dan ditunjukkan kepada orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Makna Pesan Dakwah dalam Film Pendek "Lemantun" ini setelah dianalisis menggunakan analisis semiotik *Ferdinand de Saussure* terdapat makna pesan dakwah *Birrul Walidain.* Makna Pesan *Birrul Walidain*, Menurut Yazid bin Abdul Qadir dalam bukunya *Birrul Walidain.* ialah memberikan setiap kebaikan kepada kedua orang tua dengan semampu kita. Peneliti memilih film lemantun sebagai objek penelitian. kata "Lemantun" berasal dari bahasa jawa yang artinya lemari. Peneliti meneliti film itu dengan menggunakan tafsir al Maraghi dan Di dalam film tersebut terdapat 3 bentuk *Birrul Walidain* yaitu

Pertama, Birrul Walidain dengan tidak menyusahkan kedua orang tua dengan perkataan yang menyinggung

Kedua, Birrul Walidain dengan perkataan yang baik yakni kita diharuskan berbicara yang sopan dan lemah lembut yakni Perkataan yang mulia, perkataan yang baik dan sopan yang memiliki tujuan untuk menghormati.

Ketiga, Birrul Walidain dengan bersikap tawadhu' (merendahkan diri) dan patuh atau taat kepada orang tua.

Film ini bisa menjadi bagian dari media dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Film lemantun ini termasuk dalam komponen pokok ajaran islam Akhlak yang berbuat dengan hati.

Jadi di Film Pendek "Lemantun" itu kita mendapatkan pelajaran untuk lebih menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua dengan melalui makna pesan dakwah *Birrul Walidain* yakni mengajak kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperlakukan baik kepada kedua orang tua. berbakti kepada kedua orang tua sesuai dengan perintah yang ada.

B. Rekomendasi

1. Untuk Para audiens, sebagai masyarakat diharapkan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut.
2. Untuk Peneliti, Peneliti berharap agar film ini diteiti dari sisi lain dengan menggunakan analisis maupun fokus yang berbeda, agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi dari film Lemantun ini.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melakukan penelitian dengan semaksimal mungkin. Namun masih terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Film yang akan dijadikan sebagai objek penelitian ini. Film dengan durasi yang pendek. Dan film yang memiliki makna tersirat. Jadi tidak langsung menemukan tanda dalam setiap dialog. Harus mencermati secara detail dan melihat makna dari beberapa sumber.
2. Peneliti membagi waktu agar bisa mengerjakan dengan tepat waktu dengan kegiatan dirumah dan kegiatan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, An-Nahlawi.1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyar akat*, Jakarta: Gema Insani Press. 476

Abdurraziq, Muhammad Adil dan Muhammad Abdul dkk, Ahmad *Tafsir Ath- Thabari*, Jilid 16, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) 607-626

Al Mahalli dan imam jalaluddin as suyuti, Imam Jalaluddin .*Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007) 1068-1069.

Alamsyah, *Perspektif Dakwah melalui Film*. Jurnal Dakwah Tablig. Vol.13, No 1.2012. 208

Al-Faruq, Asadulloh *Ibu Galak Kasihan Anak*, (Solo:Kiswah Media, 2011) hal 20

Al-Maragi, Ahmad Musthafa ; Penerjemah ; Bahrun Abu Bakar, Lc., et. al., Terjemah Tafsir Al-Maragi, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1993). Jilid. 15. Cet. 2. Hal. 59-64.

Amir Piliang, Yasraf *"Semiotika sebagai metode dalam penelitian Desain",* dalam Christomy dan Untung Yuwono, hlm.88

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996) 231

Asy-Syaukani, Imam .*Tafsir Fathul Qadir*, jilid 6 (Jakarta:pustaka azzam, 2007)534-544

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Auliya Rahman. Debby,2020 *Jurnal Komputasi*.Vol.8 No 2. https://jurnal.fmipa.unila.ac.id/komputasi.

Aziz bin Fathi as-Sayyid Nada, Abdul *Birul Wālidain (berbakti Kepada Kedua Orang Tua)*, Terj. Abu Hamzah Yusuf Al Atsari, Islamhouse.com.8-9.

Aziz, Moh Ali 2016. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia group) 332-336

Azwar, Saefudin *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 91.

Bahrul, Abu Bakar. 1990.*Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru) 230.

Bakhtiar, Wardi *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1981), hlm 31

Fikra, Andi .2017. *Film Sebagai Media Dakwah Islam*. Jurnal AQLAM. Vol.2. No 2.h 114-115.

Galiartha, Gilang. *Bincang-bincang Wregas*. Akses 19 Juni 2016. https://www.antaranews.com/berita/568348/bincang-bincang-wregas-bhanuteja

Generasi Pers, *Nasihat- Nasihat Ringan*.(Indonesia: Guepedia,TT) 134.

Ghoni dan Fauzan Almanshur, Djunaidi *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Alhumam dan E. Badri Yunardi (dkk), H.A. Hafizh, *Al Qur;an dan Tafsirnya Milik Departemen Agama Republik Indonesia*, (Semarang: Effahar Offset,1993) 550-560

Hadi El-Sutha, Saifullah Mau Sukses? Berbakti Pada Orang tua!, Seri Perkaya Hati 5, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 13.

Hakim, Lukman "*Agama dan Film (Pengantar Studi Film Religi)*", *Modul Perkuliahan* UIN Sunan Ampel Surabaya) 13

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*,jilid 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD) 48-53.

Helmy, H. Masdar *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), hlm 34

https://id.wikipedia.org/wiki/Pengamatan, di akses pada hari kamis , 4 agustus 2016, pukul 11.30.

https://kbbi.web.id/lega, diakses pada tanggal 10 Januari 2021

https://tafsirweb.com/37697-quran-surat-al-isra-ayat--2324.html

Husnul Haq, 14 Oktober 2019, *Beda Pendapat Ulama soal mencium tangan saat bersalaman*, Nu Online.https://islam.nu.or.id/post/read/112132/

Ibrahim dan Mahmud Hamid, Muhammad *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 10 (Jakarta: Pustaka Azam, 2008)586-607

Ismail, Umar *Mengupas film*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1983) 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J Moleong, Lexy *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Remadja Karya, 1989), 194.

lalita, Purwa TT,*Tingkat Tutut Bahasa Jawa*, Universitas sebelas maret: Lalitadev99@gmail.com

M. Arifin, Tatang *Menyusung Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995) 92-93

M.Ghozali, Dody *Communication Measurement : Konsep dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung : Simbiosa Ekatama Media, 2005) 149.

M.Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia) hlm 27

Marzuki, Taman Ismail *Lemantun.* Diakses 25 Juni 2020 dari https://ikj.ac.id/kronik-seni/lemantun/

Muchsan,. Akidah dan Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, (Semarang: Yudistira, 2010), hlm. 26.

Munawwir, Ahmad Warson *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif,1997) 29.

Pranowo, *berbahasa secara santun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 47

Purwodarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), hlm 677

Qadir Jawas, Yazid bin Abdul .*Birrul Walidain Berbakti kepada Orang tua*, (Jakarta: Darul Qolam) 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shadily, Hasan. *Eksiklopedia Nasional Indonesia,* (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989) 305.

Shihab, M. Quraish *Birul Wālidain (Wawasan al-Qur"an tentang Bakti kepada Ibu Bapak),* (Tangerang Selatan: Lentera Hati,2014) 144.

Sobur, Alex *Analisis Teks Media.*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) 5 dan 27

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

Supardi, dkk, Moh Masrun Senang Belajar Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV, hlm. 93.

Suprapto, Tommy *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Yogyakarta, CAPS, 2011) 101.

Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-prinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka,2005) 41.

Thalhah, Ali bin Abi *Tafsir Ibnu Abbas,* (Jakarta: PUSTAKA AZZAM,2012) 480-481.

U. Effendi, Onong *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1992) 18.

Wahyuningsih, Sri *Film dan Dakwah, (*Surabaya : Media Sahabat Cendekia 2019) 06.

Zoebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010) 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id